



**PENGARUH BERBAGI INFORMASI,
KEPERCAYAAN, DAN HUBUNGAN JANGKA
PANJANG TERHADAP KINERJA RANTAI PASOK
PADA PRODUSEN TAPE DI BONDOWOSO**

*THE EFFECT OF INFORMATION SHARING, TRUST, AND LONG-TERM
RELATIONSHIP ON SUPPLY CHAIN PERFORMANCE IN THE TAPE
MANUFACTURERS IN BONDOWOSO*

SKRIPSI

Oleh:

Adit Nuril Anwar

NIM. 190810201113

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2023



**PENGARUH BERBAGI INFORMASI,
KEPERCAYAAN, DAN HUBUNGAN JANGKA
PANJANG TERHADAP KINERJA RANTAI PASOK
PADA PRODUSEN TAPE DI BONDOWOSO**

*THE EFFECT OF INFORMATION SHARING, TRUST, AND LONG-TERM
RELATIONSHIP ON SUPPLY CHAIN PERFORMANCE IN THE TAPE
MANUFACTURERS IN BONDOWOSO*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

Adit Nuril Anwar

NIM. 190810201113

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
SURAT PERNYATAAN

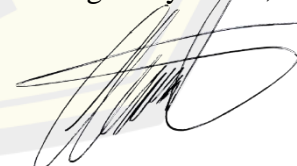
Nama : Adit Nuril Anwar
NIM : 190810201113
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Operasi
Judul Skripsi : Pengaruh Berbagai Informasi, Kepercayaan, dan Hubungan Jangka Panjang Terhadap Kinerja Rantai Pasok pada Produsen Tape di Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika saya ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 5 Januari 2023

Yang menyatakan,



Adit Nuril Anwar

NIM. 190810201113

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Berbagi Informasi, Kepercayaan, dan Hubungan Jangka Panjang Terhadap Kinerja Rantai Pasok pada Produsen Tape di Bondowoso

Nsms Mahasiswa : Adit Nuril Anwar

NIM : 190810201113

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Operasional

Disetujui Tanggal : 11 Januari 2023

Dosen Pembimbing I



Drs. Eka Bambang Gusminto, M.M

NIP. 196702191992031001

Dosen Pembimbing II



Drs. Didik Pudjo Musmedi, M.Si.

NIP. 198002012005012001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S-1 Manajemen



Dr. Sumani, S.E., M.Si., CRA.

NIP. 196901142005011002

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH BERBAGI INFORMASI, KEPERCAYAAN, DAN HUBUNGAN
JANGKA PANJANG TERHADAP KINERJA RANTAI PASOK PADA
PRODUSEN TAPE DI BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Adit Nuril Anwar

NIM : 190810201113

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

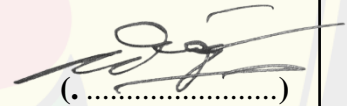
16 Januari 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

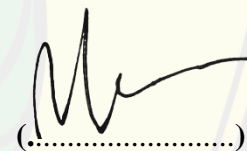
Penguji Utama : Dr. Handrivono, M.Si.

NIP. 196208021990021001



Penguji Anggota : Abdul Muhsyi, S.Kom., MMSI.

NIP. 199102282019031002



**Mengetahui Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember**



Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si

NIP. 196610201990022001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab dan ungkapan terima kasih yang tidak terkira kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karuiniannya.
2. Kedua orang tua saya yang sudah memberikan dorongan dan dukungan.
3. Saya sendiri yang sudah mau bertahan dan berusaha.
4. Sahabat saya Laskar Pelangi yang sudah membantu saya mulai dari sebelum pendaftaran kuliah, saat pendaftaran kuliah, setelah pendaftaran hingga sampai pada saat ini.
5. Semua orang yang telah memberikan dukungan dan kerjasama, terutama teman-teman satu angkatan manajemen 2019, terlebih satu konsentrasi manajemen operasional.
6. Dosen FEB terlebih dosen jurusan manajemen, dosen pembimbing Bapak Drs. Eka Bambang Gusminto, M.M dan Bapak Drs. Didik Pudjo Musmedi, M.Si, serta dosen penguji Bapak Dr. Handriyono, M.Si dan Bapak Abdul Mushsyi, S.Kom., MMSI yang telah memberikan ilmunya sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
7. Produsen tape yang berada di Bondowoso sebagai objek penelitian saya.
8. Almamater kebanggaan, Universitas Jember

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Qs. Al-Insyirah, 94: 6)

Semua karena Allah, tiada daya dan upaya kecuali kekuatan dan pertolongan-Nya.

(Hasan)

Saya akui pada dasarnya saya lemah, tapi saya yakin kuat karena Allah, maka dari itu akan saya usahakan, doakan, usahakan, doakan, syukuri yang ada dan ikhlaskan yang tidak memungkinkan.

(Adit Nuril Anwar)

RINGKASAN

Pengaruh Berbagi Informasi, Kepercayaan, dan Hubungan Jangka Panjang terhadap Kinerja Rantai Pasok pada Produsen Tape di Bondowoso; Adit Nuril Anwar; 190810201113; 2023; 99 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pertumbuhan ekonomi di negara berkembang mengalami peningkatan yang cukup pesat. Sebagai negara agraris, tentu bukan hal langka melihat ekonomi Indonesia meningkat melalui kontribusi bidang pertanian. Tren usaha berbasis dasar produk pertanian juga marak di kalangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *Supply Chain Management* memegang peran penting dalam berlangsungnya kegiatan usaha bagi pelaku usaha potensial di Kabupaten Bondowoso. Namun, pada kenyataannya, potensi tersebut kadang dihadapkan dengan berbagai kendala, khususnya dalam pelaksanaan manajemen rantai pasok. Pelaku usaha dalam sebuah sistem rantai pasoknya akan selalu diliputi dengan hubungan kemitraan dengan *supplier* maupun konsumen. Berdasarkan hasil observasi, variabel yang dianggap berkaitan dengan kinerja rantai pasok yaitu berbagi informasi, kepercayaan, dan hubungan jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah berbagi informasi, kepercayaan dan hubungan jangka panjang berpengaruh terhadap kinerja rantai pasok pada produsen tape di Bondowoso. Rancangan penelitian ini yaitu *explanatory research*. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 242 produsen tape dengan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling* menggunakan teknik *slovin* sehingga diambil 71 responden sebagai sampel. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan seperti wawancara, observasi dan kuesioner serta data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka melalui jurnal, dokumentasi, buku dan lainnya. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berbagi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasok produsen tape di Bondowoso, kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasok produsen tape di Bondowoso, dan hubungan jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasok produsen tape di Bondowoso.

SUMMARY

The Influence of Information Sharing, Trust, and Long-Term Relationships on Supply Chain Performance of Tape Producers in Bondowoso; Adit Nuril Anwar; 190810201113; 2023; 99 pages; Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Jember

Economic growth in developing countries has increased quite rapidly. As an agrarian country, it is certainly not uncommon to see Indonesia's economy increasing through the contribution of agriculture. The trend of business based on agricultural products is also rife among micro, small and medium enterprises (MSMEs). Supply Chain Management plays an important role in the ongoing business activities for potential business actors in Bondowoso Regency. However, in reality, this potential is sometimes faced with various obstacles, especially in the implementation of supply chain management. Business actors in a supply chain system will always be covered by partnerships with suppliers and consumers. Based on the observations, the variables considered to be related to supply chain performance are information sharing, trust, and long-term relationships.

This study aims to determine and analyze whether information sharing, trust and long-term relationships affect supply chain performance for tape producers in Bondowoso. The design of this research is explanatory research. The total population in this study was 242 tape producers with the sample used, namely simple random sampling using the slovin technique so that 71 respondents were taken as a sample. The type of data used is quantitated qualitative data. The data sources used are primary data obtained directly in the field such as interviews, observations and questionnaires as well as secondary data obtained from literature studies through journals, documentation, books and others. The method of data analysis in this study used multiple linear regression analysis using SPSS version 22. The results of this study indicate that sharing of information has a significant positive effect on the performance of the tape producer supply chain in Bondowoso, trust has a significant positive effect on the performance of the tape producer supply chain in Bondowoso, and long-term relationship has a significant positive effect on the performance of the tape producer supply chain in Bondowoso.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Berbagi Informasi, Kepercayaan, dan Hubungan Jangka Panjang terhadap Kinerja Rantai Pasok pada Produsen Tape di Bondowoso”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan Allah SWT serta dorongan semangat dari semua pihak, sehingga penulisan Skripsi ini mampu terselesaikan. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- b. Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- c. Dr. Sumani, S.E., M.Si., CRA. selaku Koordinator Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- d. Drs.Eka Bambang Gusminto, M.M selaku Dosen Pembimbing Utama dan Drs. Didik Pudjo Musmedi, M. Si selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan arahan, ide, saran dan motivasi, serta selalu meluangkan waktu untuk membimbing saya selama tahap penyusunan dan penelitian skripsi ini.
- e. Dr. Handriyono M, Si dan Abdul Mushyi S. Kom., MMSI., CRA selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
- f. Dr. Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik dari awal hingga akhir perkuliahan yang banyak memberikan bantuan dan nasihat terkait perkuliahan.
- g. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bantuannya kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan studi S1.
- h. Kedua orang tua saya yang sudah memberikan dorongan dan dukungan.
- i. Diri saya sendiri yang sudah mau bertahan dan berjuang.
- j. Produsen Tape di Bondowoso.

- k. Seluruh guru saya mulai dari SD, SMP, dan SMA serta dosen saya di Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, motivasi dan doa kepada saya.
- l. Teman dari Laskar Pelangi yang sudah mendaftarkan saya hingga jadi kuliah.
- m. Si pemilik NIM 190810201032 *my dream*.
- n. Teman seperjuangan S1 Manajemen Angkatan 2019, terlebih telah banyak membantu baik KRS, mengingatkan tugas, membantu saya dalam berbagai hal.
- o. Semua pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan, dorongan dan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu. Terima kasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap dapat menerima segala kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca.

Jember, 13 Januari 2023

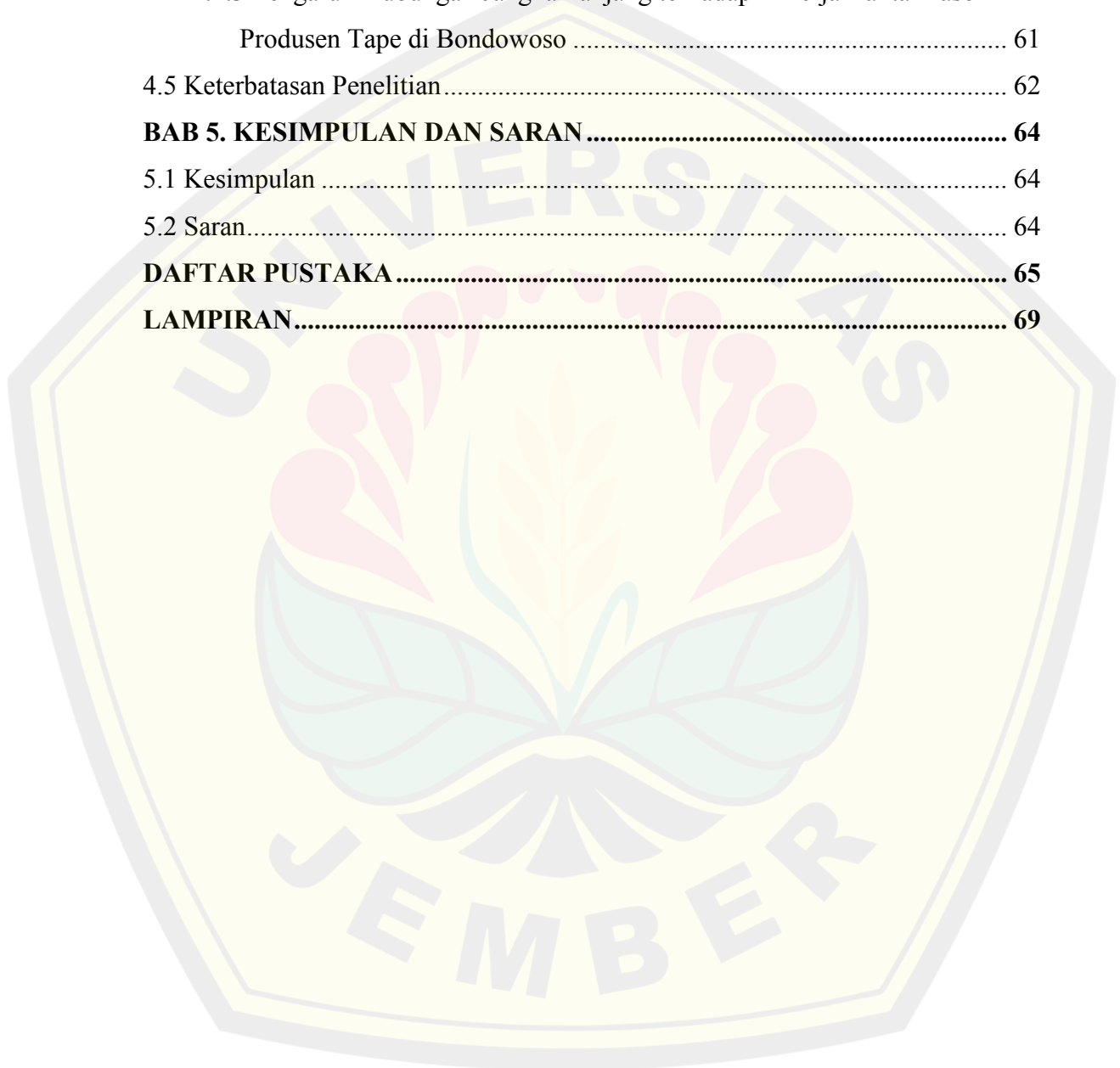
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Berbagi Informasi	9
2.1.2 Kepercayaan.....	11
2.1.3 Hubungan Jangka Panjang.....	12
2.1.4 Kinerja Rantai Pasok.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	21
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	22

BAB 3. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.2.1 Populasi.....	24
3.2.2 Sampel.....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.3.1 Jenis Data	25
3.3.2 Sumber Data.....	26
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.5 Identifikasi Variabel.....	27
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.7 Skala Pengukuran Variabel.....	30
3.8 Teknik Pengujian Instrumen	31
3.9 Metode Analisis Data.....	32
3.10 Uji Hipotesis Penelitian	34
3.11 Kerangka Pemecahan Masalah	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.1 Kabupaten Bondowoso	38
4.1.2 Produsen Tape Bondowoso.....	39
4.1.3 Rantai Pasok Produsen Tape Bondowoso.....	39
4.1.4 Proses Produksi Tape	40
4.2 Deskripsi Statistik Data atau Variabel	43
4.2.1 Karakteristik Responden.....	43
4.2.2 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian	44
4.3 Hasil Analisis Data.....	50
4.3.1 Uji Validitas	50
4.3.2 Uji Reliabilitas	51
4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
4.3.4 Uji Aumsi Klasik	53
4.3.5 Uji Hipotesis	55

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	58
4.4.1 Pengaruh Berbagi Informasi terhadap Kinerja Rantai Pasok Produsen Tape di Bondowoso	58
4.4.2 Pengaruh Kepercayaan terhadap Kinerja Rantai Pasok Produsen Tape di Bondowoso	59
4.4.3 Pengaruh Hubungan Jangka Panjang terhadap Kinerja Rantai Pasok Produsen Tape di Bondowoso	61
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69

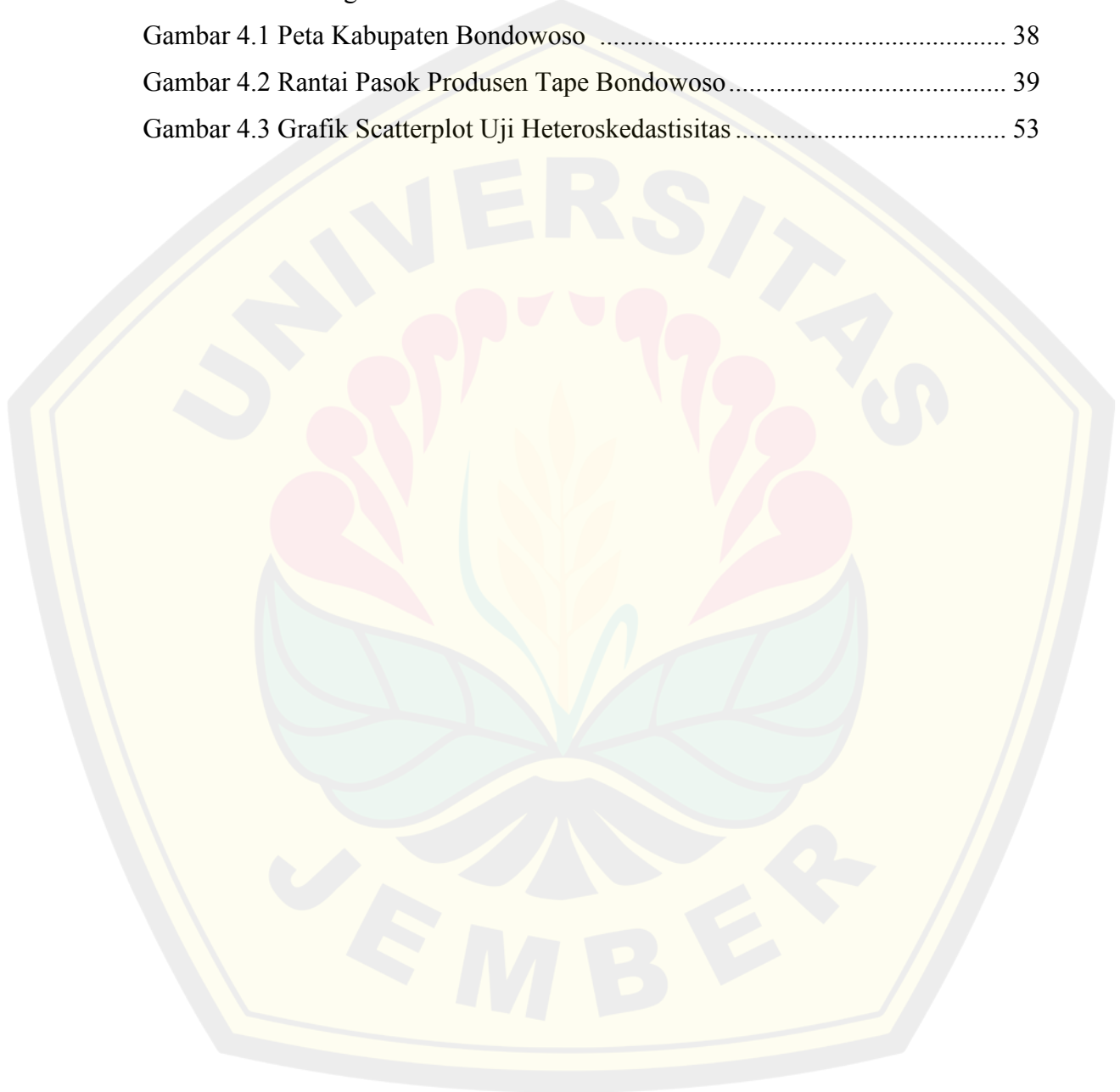


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tempat Produsen Tape Bondowoso	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.2 Frekuensi Jawaban Responden Variabel Berbagi Informasi.....	45
Tabel 4.3 Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kepercayaan.....	47
Tabel 4.4 Frekuensi Jawaban Responden Variabel Hubungan Jangka Panjang...	48
Tabel 4.5 Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kinerja Rantai Pasok	49
Tabel 4.6 Uji Validitas Penelitian	50
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Penelitian	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	21
Gambar 3.1 Kerangka Pemecah Masalah	37
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Bondowoso	38
Gambar 4.2 Rantai Pasok Produsen Tape Bondowoso	39
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	53



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	69
Lampiran 2. Rekapitulasi Kuesioner.....	73
Lampiran 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden.....	76
Lampiran 4. Distribusi Frekuensi Variabel.....	77
Lampiran 5. Uji Validitas.....	82
Lampiran 6. R-tabel.....	86
Lampiran 7. Uji Reliabilitas.....	88
Lampiran 8. Analisis Regresi Linear Berganda.....	89
Lampiran 9. Uji Asumsi Klasik.....	90
Lampiran 10. Uji-t.....	92
Lampiran 11. T-tabel.....	93
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	99

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di negara berkembang mengalami peningkatan yang cukup pesat. Salah satu contoh peningkatan tersebut adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus mengalami tren pertumbuhan positif. Besaran PDB (Produk Domestik Bruto) atas dasar harga berlaku pada triwulan kedua tahun 2022 mencapai lebih dari Rp 4.919 triliun, sementara jika dilihat berdasarkan harga konstan mencapai angka Rp 2.923,7 triliun (Badan Pusat Statistik, 2022). Angka tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia sebagai negara berkembang telah mengalami pertumbuhan hingga 3,72 persen dibandingkan triwulan sebelumnya. BPS mencatat bahwa kenaikan tertinggi di bidang produksi terjadi pada lapangan usaha pertanian.

Sebagai negara agraris, tentu bukan hal langka melihat ekonomi Indonesia meningkat melalui kontribusi bidang pertanian. Data terbaru oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan nilai ekspor Indonesia di bidang pertanian mencapai Rp 1.058,5 juta pada triwulan kedua 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Perkembangan bidang pertanian memiliki prospek yang bagus di masa depan, oleh karena itu segala upaya untuk mendorong produktivitasnya perlu dilakukan dengan baik. Berbagai jenis industri yang berpangkal dari produk pertanian terus dikembangkan hingga saat ini, mulai dari produksi barang mentah, setengah jadi, dan makanan atau produk-produk siap saji.

Tren usaha berbahan dasar produk pertanian juga marak di kalangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hingga kini, UMKM aktif melakukan berbagai inovasi dan mengembangkan kreativitas mereka dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi baik dalam lingkungannya sendiri maupun Indonesia secara luas. Geliat UMKM dengan memanfaatkan produksi pertanian ini tentu merupakan kabar gembira, karena faktanya UMKM adalah kontributor PDB terbesar bagi negara. Pada tahun 2019 yang lalu, Indonesia memiliki sebanyak

9.580.762 unit usaha yang mampu memberikan kontribusi sebesar 60,51% terhadap PDB (Kementerian Koperasi dan UKM, 2019).

Seiring dengan potensi pertumbuhan yang cukup besar, persaingan usaha menjadi semakin ketat. Adanya peningkatan persaingan mengartikan bahwa semakin banyak kompetitor yang dapat melihat peluang bisnis dari semakin banyaknya permintaan. Sehingga, hal ini menyebabkan suatu industri harus mampu untuk tetap bertahan maupun mengembangkan usahanya. Salah satu cara dalam menghadapi persaingan adalah senantiasa menciptakan efektivitas dan efisiensi di bidang produksi, diantaranya dalam segi pengadaan bahan baku, perbaikan internal perusahaan dalam proses produksi, serta peningkatan sinergi dengan *supplier*, distributor, hingga pelanggan.

Proses produksi dapat terhambat apabila pengadaan bahan baku tidak berjalan lancar. Proses pengadaan bahan baku memerlukan hubungan kerja sama yang baik antara pemasok (*supplier*) dengan pihak produsen (perusahaan). Begitu juga dengan proses produksi yang dilakukan harus menggunakan alat, sumber daya manusia dan teknik yang tepat supaya proses produksi berjalan dengan baik dan hemat biaya. Proses pendistribusian produk juga harus diperhatikan setelah tahap produksi hingga sampai pada tangan konsumen akhir dengan hasil yang memuaskan.

Kegiatan pengintegrasian mulai dari pemasok, produksi perusahaan, pendistribusian hingga sampai pada konsumen akhir dapat disebut sebagai manajemen rantai pasokan atau *Supply Chain Management* (SCM). Dimana manajemen rantai pasokan sendiri merupakan integrasi aktivitas atau suatu kegiatan untuk memperoleh bahan mentah dan servis, mengubah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, hingga aktivitas pengiriman ke pelanggan (Heizer dan Render, 2011:452). Dalam pengertian lainnya, rantai pasokan adalah suatu urutan organisasi (fasilitas, fungsi, dan aktivitas) yang terlibat pada kegiatan produksi hingga pengiriman produk atau jasa. Urutan aktivitas tersebut dimulai dari pemasok bahan baku (*supplier*) hingga ke konsumen akhir (Stevenson, 2014:130). Jadi rantai pasokan merupakan urutan proses pengadaan bahan baku dari pemasok, proses produksi pada perusahaan, pendistribusian produk hingga konsumen akhir.

SCM memegang peran penting dalam berlangsungnya kegiatan usaha. Kegiatan utama manajemen rantai pasokan dalam industri yakni, mulai dari merancang produk, melakukan perencanaan produksi, manajemen persediaan, proses produksi, pengadaan bahan baku hingga pendistribusian produk (Pujawa, 2005). Maka dari itu, manajemen rantai pasokan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Penelitian oleh Santi (2018) pada UMKM kuliner di Yogyakarta menunjukkan bahwa SCM ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan SCM tentu akan membawa kinerja usaha dari segi operasional maupun finansial menjadi lebih baik.

SCM kemudian menjadi perhatian sebagian besar produsen, salah satunya bagi produsen tape di Kabupaten Bondowoso. Bondowoso merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang cukup dikenal karena memiliki produk unggulan berupa tape. Produksi tape dilakukan di berbagai wilayah kecamatan di kabupaten Bondowoso. Berikut adalah kecamatan dan desa di Bondowoso yang terdapat produsen tape:

Tabel 1.1 Tempat Produsen Tape Bondowoso

Kecamatan	Desa/Jalan
Wringin	Jatisari, Banyuwulu, Wringin dan Jati Tamban
Pakem	Patemon
Binakal	Sumber Tengah, Jeruk Sok-Sok dan Gading Sari.
Curahdami	Selolembu
Sukosari	Kerang dan Pecalongan
Jambesari	Grujugan, Sumber Jeruk, Jambesari, dan Jambe Anom
Maesan	Pakuniran, Sumber Anyar dan Krajan
Pujer	Mengok, Pagungan, Tangsil Wetan, Lojajarm dan Mangle Wetan
Tamanan	Sumber Kemuning dan Tamanan
Tapen	Mangli Wetan, Mangli Krajan, dan Taal
Bondowoso	Jl, Sudirman, Jln Diponegoro, Jl. MT Haryono
Tegalampel	Tanggulangin
Taman Krocok	Taman dan Gentong
Tenggarang	Kajar dan Dumas
Tlogosari	Patemon

Kecamatan	Desa/Jalan
Wonosari	Bendoarum
Cerme	Krajan

Sumber: Diskoperindag Pemerintah Kabupaten Bondowoso, 2022

Kuantitas produksi yang tergolong besar tidak terlepas dari sumber daya pertanian Bondowoso yang cukup melimpah, khususnya jenis umbi-umbian berupa ubi kayu atau singkong. Produksi ubi kayu pada tahun 2021 mencapai 48.842ton dengan produktivitas 22.866 ton/ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2022). Besarnya potensi ini menghasilkan beragam produk olahan berbahan dasar ubi kayu, salah satunya tape. Data dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso menunjukkan terdapat sebanyak 242 produsen tape di daerah ini (Diskoperindag Kabupaten Bondowoso, 2022).

Pada kenyataannya, potensi besar tersebut kadang dihadapkan dengan berbagai kendala, khususnya dalam pelaksanaan manajemen rantai pasok. Pelaku usaha dalam sebuah sistem rantai pasoknya akan selalu diliputi dengan hubungan kemitraan dengan *supplier* maupun konsumen, sehingga beberapa faktor perlu diperhatikan dengan baik. SCM yang dilakukan oleh produsen tape di Bondowoso masih dapat dibilang sangat sederhana. Setiap perjanjian antara pemasok dan internal perusahaan dilakukan secara lisan saja. Oleh sebab itu, masih terdapat berbagai bentuk permasalahan yang terjadi pada aktivitas rantai pasoknya. Hal ini tentu juga dikarenakan produsen tape di Bondowoso merupakan industri rumahan yang dapat dikatakan industri berskala kecil sehingga manajemen rantai pasoknya masih sederhana. Beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam manajemen rantai pasok adalah berbagi informasi, kepercayaan, dan hubungan jangka panjang.

Berbagi informasi adalah salah satu elemen dalam hubungan mitra bisnis karena informasi sendiri menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang digunakan dengan baik tentu dapat menjadi dasar dalam menentukan keputusan-keputusan terbaik yang berdampak positif bagi kinerja rantai pasok bahkan kinerja perusahaan itu sendiri.

Berbagi informasi dalam praktiknya pada pelaku usaha tape di Bondowoso kerap mengalami masalah seperti *information gap* dengan beberapa *suppliernya*. Kesenjangan informasi ini terkadang mengakibatkan ketidaksesuaian ekspektasi tersedianya bahan dengan jumlah permintaan. Sehingga pemasok yang dipilih juga tidak hanya satu. Menurut Bapak Raka, kadang terjadi kasus permintaan dari downstream yang naik namun jumlah ubi kayu yang tersedia tidak mencukupi, baik itu dari bahan yang dimiliki pemasok memang tidak mencukupi ataupun akibat dari kualitas bahan baku yang dimiliki pemasok kurang baik untuk dikirim, serta besek yang tersedia juga kurang, inilah hal yang seringkali dialami produsen tape di Bondowoso (Hasil wawancara, 1/12/2022). Pada akhirnya, kejadian tersebut berpotensi menimbulkan masalah dalam efektivitas, yakni *down capacity* yang dapat menghambat proses produksi. Sehingga pembagian informasi yang buruk dapat mengakibatkan turunnya kinerja terhadap rantai pasok. Oleh karena itu, perlu adanya antisipasi maupun penekanan dalam aspek komunikasi pada rantai pasok.

Pentingnya informasi ini juga dijelaskan oleh Majid dan Dwiyanto (2017) bahwa informasi dapat mengatasi permasalahan yang muncul dalam persediaan, siklus pemesanan, dan pengaturan rantai pasok. Lebih lanjut pada penelitiannya di salah satu industri di Purbalingga, Majid dan Dwiyanto mendapatkan hasil bahwa *information sharing* menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi SCM dengan hubungan yang searah. Dengan kata lain, semakin baik tingkat *information sharing* maka semakin baik kinerja SCM pada usaha tersebut.

Hubungan antara dua pihak yang saling menjalin kerjasama usaha biasanya dilandasi dengan kepercayaan. Kepercayaan menjadi topik menarik dalam pembahasan SCM karena melibatkan faktor emosi produsen dan pemasok. Bujang (2007); Aziz dan Dwiyanto (2017) mengatakan kepercayaan merupakan hasil dari keberhasilan suatu hubungan sehingga tercipta kemauan untuk melakukan kerjasama dengan perasaan senang yang berdasar atas keyakinan antara pihak-pihak yang terlibat.

Majid dan Dwiyanto (2017) mengatakan bahwa kepercayaan ada dalam sistem SCM karena memiliki sejumlah fungsi seperti mengurangi ketidakpastian, menciptakan integritas dan hubungan yang kuat, transparansi, dan konsistensi.

Kepercayaan pada dasarnya merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk ditingkatkan oleh masing-masing perusahaan dalam jejaring rantai pasok. Dalam salah satu wawancara yang dilakukan kepada produsen tape di Bondowoso, peneliti menemukan bahwa rasa percaya satu sama lain ada diantara pelaku usaha dan pemasok akhirnya menjadi alasan yang melatarbelakangi beberapa tindakan dalam SCM. Pemasok dan produsen tape Bondowoso biasanya saling memberikan kepercayaan, bahkan untuk menjaganya mereka saling berkomitmen dan melakukan perjanjian namun masih secara lisan saja. Misalnya dalam hal menghadapi berbagai bentuk ketidakpastian, saling berkomitmen untuk jujur, atau bahkan tanggung jawab atas kesalahan yang terkadang tidak sengaja dilakukan. Selain itu juga, kepercayaan merupakan pondasi yang sangat perlu diperhatikan untuk membangun komunikasi, kerjasama dan dapat meningkatkan kinerja SCM itu sendiri. Wiwik (2022) pada penelitiannya pada UMKM Handycraft di Bantul Yogyakarta menemukan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja SCM.

Interaksi berbagai elemen dalam rantai pasok, baik *supplier*, pelaku usaha, dan konsumen merupakan komponen penting dalam keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, para pelaku usaha biasanya akan berupaya memberikan komitmen dan loyalitas yang tinggi untuk menciptakan *long term relationship*. Hubungan jangka panjang ini dibentuk dari kontribusi yang kolaboratif sehingga memberikan keuntungan semua pihak yang berkesinambungan (Majid dan Dwiyanto, 2017). Hubungan jangka panjang pada kenyataannya menjadi perhatian para pelaku usaha tape di Bondowoso. Salah satunya bapak Raka (produsen tape Bondowoso) yang mengakui bahwa karena jalinan kerjasama dengan pemasok yang sudah cukup lama, keduanya memiliki kesepakatan yang bermanfaat dan menguntungkan untuk kedua belah pihak. Beliau juga menyatakan bahwa hubungan jangka panjang tersebut membuat keduanya lebih saling mengenal sehingga hambatan dan kendala transaksi menjadi minim dirasakan. Oleh karena itu, hubungan jangka panjang dapat menjadi faktor penentu bagaimana SCM bekerja. Salah satu survei pada IKM pengolahan di Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa semakin buruk *long term*

relationship dalam usahanya maka menyebabkan semakin buruknya rantai pasok yang dilakukan (Huda *et al*, 2018).

Uraian di atas menunjukkan bahwa faktor kepercayaan, berbagi informasi, dan hubungan jangka panjang dapat menentukan bagaimana kinerja SCM dalam lingkungan bisnis. Hal ini tidak terlepas dari pentingnya peran berbagai pihak yang terlibat seperti pemasok, pelaku industri, dan konsumen. Maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan objek penelitian produsen tape yang ada di Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah berbagi informasi berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan pada produsen tape di Bondowoso?
- b. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan pada produsen tape di Bondowoso?
- c. Apakah hubungan jangka panjang berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan pada produsen tape di Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh berbagi informasi terhadap kinerja rantai pasokan pada produsen tape di Bondowoso.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap kinerja rantai pasokan pada produsen tape di Bondowoso.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh hubungan jangka panjang terhadap kinerja rantai pasokan pada produsen tape di Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka tidak lain penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan wawasan tambahan mengenai ada tidaknya pengaruh berbagi informasi, kepercayaan, dan hubungan jangka panjang terhadap kinerja rantai pasokan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber pengetahuan, referensi, serta data penunjang pada penelitian berikutnya.

c. Bagi Produsen Tape di Bondowoso

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi produsen Tape di Bondowoso dalam melakukan manajemen rantai pasokan, terlebih dalam melakukan pengambilan keputusan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Berbagi informasi

Menurut Aggraeni (2017:13) Informasi adalah sekumpulan data/fakta yang diolah dengan cara tertentu hingga mempunyai arti bagi penerimanya. Informasi berarti suatu hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian nyata yang digunakan untuk dasar pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Majid dan Bambang (2017) informasi adalah sebuah data yang sudah diolah dan bermanfaat. Informasi sangatlah dibutuhkan dalam manajemen rantai pasokan. Jadi dalam proses manajemen rantai pasokan, selain terdapat aliran barang dari hulu ke hilir, juga terdapat aliran informasi. Aliran informasi ini juga merupakan dasar dari proses rantai pasokan itu sendiri. Oleh karena itu informasi dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan dapat menjadi sebuah keunggulan bagi perusahaan apabila digunakan dengan baik.

Menurut Fawcett, *et al* (2017) berbagi informasi (*informations sharing*) merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh besar dalam *supply chain*, terlebih dalam hal untuk dasar pengambilan keputusan. Setiap informasi pada setiap proses rantai pasokan harus didistribusikan antara pemasok dengan perusahaan. Masalah-masalah seperti kekurangan bahan baku, kenaikan bahan baku, buruknya kualitas bahan baku dapat diantisipasi lebih optimal dengan adanya berbagi informasi antara pemasok dan perusahaan yang melakukan proses produksi. Selain itu, menurut Kumbro dan selviaridis (2014) dengan melakukan berbagi informasi, perusahaan dapat meningkatkan respons dari proses rantai pasokan, sehingga membuatnya lebih dinamis dan dapat menghemat biaya untuk penyimpanan bahan baku maupun barang jadi.

Ariani (2013) mengatakan bahwa berbagi informasi adalah intensitas dan kapasitas perusahaan dalam melakukan interaksi untuk berbagi informasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasoknya. Berbagi informasi dapat membuat

anggota setiap rantai pasokan untuk mendapatkan, menyampaikan dan menjaga informasi yang dibutuhkan untuk memastikan pengambilan keputusan. Berbagi informasi juga merupakan faktor yang mampu memperkuat hubungan kolaborasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasokan sehingga kemacetan dalam proses produksi dapat dikurangi.

Terdapat permasalahan penting yang perlu diperhatikan apabila komunikasi tidak terjalin dengan baik dalam manajemen rantai pasokan, yakni yang biasa disebut terjadinya distorsi informasi. Anantan dalam Fachrizal dan Setya (2017) mengatakan bahwa distorsi aliran informasi dari hilir yang tidak tepat sehingga dapat menimbulkan banyaknya permasalahan. Fenomena yang sering terjadi ketika terjadi distorsi informasi yakni *bullwhip effect*. Ganika (2014) *bullwhip effect* merupakan peramalan jumlah permintaan yang terjadi akan semakin berubah-ubah jika sistem informasi dalam manajemen rantai pasokan itu buruk. Artinya, bahwa koordinasi yang dijalankan antar anggota dalam rantai pasokan sering terjadi kendala yang berkaitan dengan kurangnya berbagi informasi antara perusahaan yang melakukan produksi dengan pemasok bahan bakunya.

Berbagi informasi dapat disimpulkan sebagai proses interaksi dimana pihak yang terlibat dalam rantai pasokan berbagi informasi yang dimiliki. Berbagi informasi sangat bermanfaat bagi kegiatan manajemen rantai pasokan, terlebih dalam hal pengambilan keputusan dan mengurangi masalah-masalah yang dapat terjadi. Apabila berbagi informasi dilakukan dengan baik, dapat membuat rantai pasokan menjadi lebih baik.

Menurut Ariani (2013) aliran komunikasi secara terus menerus antara mitra kerja baik formal maupun informal dan berkontribusi untuk suatu perencanaan serta pengawasan diukur dengan 3 indikator, yaitu:

- a. Berbagi informasi, artinya saling bertukar informasi, baik dari segi finansial, produksi, dan desain.
- b. Bertukar informasi secara berkesinambungan, artinya *sharing* yang dilakukan tidak hanya sekali saja, namun terus menerus dilakukan.

- c. Informasi dapat membantu setiap pihak yang terkait, artinya dengan adanya informasi maka kedua belah pihak dapat memanfaatkan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.2 Kepercayaan

Kepercayaan merupakan pondasi atau suatu hal yang penting dan mendasar dalam menentukan keberhasilan suatu hubungan, terlebih dalam hal bisnis. Majid dan Dwiyanto (2017) mengatakan bahwa kepercayaan sangat penting dalam sebuah hubungan, karena kepercayaan menjadi factor yang penting dalam membangun suatu *supply chain management*, dengan kepercayaan maka perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian. Apabila tidak ada kepercayaan, tentu suatu hubungan tidak akan bertahan dengan baik. Didalam sebuah hubungan timbal balik, khususnya dalam hal ini antara pihak pelaku bisnis dan para mitranya, kepercayaan tentu sangatlah diperlukan meski tentu tidak dengan mudah dapat memberikan kepercayaan. Kepercayaan akan muncul dari sebuah keyakinan bahwa setiap hubungan kerjasama dapat memberikan manfaat seperti yang diharapkan oleh pihak yang terlibat.

Kesuksesan dari kinerja perusahaan dalam rantai pasokan berasal dari tingkat kepercayaan dan komitmen yang kuat antara berbagai pihak yang terlibat dalam rantai pasokan. Mukhsin (2017) Kepercayaan yang semakin tinggi diantara pihak rantai pasokan yang terlibat dapat mendorong pada semakin baiknya kinerja rantai pasokan. Adanya kepercayaan akan semakin memperkuat kualitas suatu hubungan.

Bujang (2007); Aziz dan Dwiyanto (2017) mengatakan bahwa kepercayaan merupakan hasil dari keberhasilan suatu hubungan dalam ktivitas dan mekanisme yang saling terikat. Kepercayaan adalah kemauan untuk saling bekerjasama dengan senang hati bersama dengan partner bisnisnya pada suatu rantai pasok yang didasari keyakinan oleh pihak yang terlibat Kepercayaan menjadi tema yang sangat penting pada sebuah organisasi. Ketika perusahaan percaya dengan mitra kerjasamanya dan benar-benar memperlakukan mitranya dengan adil, perusahaan akan memandang lebih hubungan tersebut sebagai suatu aset strategik dan alat strategi yang dapat

memperkuat kemampuan bersaing perusahaan. Hal penting dari konsep kepercayaan dalam hal ini adalah sebagai ekspektasi mengenai partner pertukaran yang berasal dari keahlian dari partner, dapat dipercaya, dan investasi. Kepercayaan yang diyakini sebagai suatu hubungan yang dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dapat diukur dengan beberapa indikator berikut Mukhsin (2017):

- a. Kejujuran, artinya dalam membuat mengirim bahan baku, hendaknya pemasok tidak melakukan kecurangan.
- b. Tanggung jawab, artinya adanya kualitas tanggung jawab antara pemasok dan perusahaan dalam menjalin kerjasama dapat memberikan kepercayaan diantara kedua belah pihak.
- c. Pengalaman, artinya pemasok yang berpengalaman baik dalam hal (menyediakan bahan baku dan hubungan kerjasama) dapat menciptakan kepercayaan kepada perusahaan.

2.1.3 Hubungan Jangka Panjang

Menurut Indriani (2004); Huda, *et al* (2018) mengatakan bahwa hubungan jangka panjang merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membina hubungan baik dengan pemasok yang berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena perusahaan berasumsi bahwa hubungan baik dalam jangka waktu yang panjang dapat memberikan keuntungan. Menurut Lestari (2009); (Huda, *et al* 2018) hubungan atau keterkaitan antara perusahaan dengan pemasok merupakan kolaborasi yang paling kuat. Pemasok berperan sebagai penyedia bahan yang dibutuhkan untuk proses produksi dengan kemampuan dan kualitas dalam pendistribusian barangnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Bujang (2007); Aziz dan Dwiyanto (2017) mengatakan bahwa hubungan jangka panjang bukan hanya dibutuhkan antara pemasok, perusahaan, bahkan juga dengan konsumen. Dengan adanya hubungan jangka panjang perusahaan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yang bukan keuntungan sesaat. Hubungan antara pemasok dan perusahaan harus dikelola dan terus menerus ditingkatkan agar terjadi berkelanjutan dalam hubungan yang akan menjadi suatu

hubungan jangka panjang serta dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Pada akhirnya, tujuan akhir yang ingin didapat oleh perusahaan dalam menjalin dan membina hubungan jangka panjang dengan berbagai pihak yang terlibat dalam rantai pasoknya adalah untuk meningkatkan kinerja manajemen rantai pasoknya (Triastuti, 2010). Dari uraian di atas, hubungan jangka panjang dalam konteks manajemen rantai pasokan merupakan proses menjaga hubungan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dilakukan tidak lain supaya antara pihak yang terlibat dalam rantai pasokan tersebut saling mendapatkan keuntungan. Menjaga hubungan yang berkelanjutan tentu dapat mempengaruhi kinerja dari rantai pasokan, bahkan kinerja dari perusahaan secara keseluruhan.

Majid dan Dwiyanto (2017) mengatakan bahwa hubungan jangka panjang yang dianggap dapat memberikan keuntungan diukur dengan 3 indikator sebagai berikut:

- a. Hubungan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, artinya tidak bersifat sesaat atau dalam jangka waktu yang singkat.
- b. Kerjasama jangka panjang sebagai dasar hubungan dengan partner bisnis, artinya antara pemasok dengan perusahaan selalu menjaga hubungan guna kepentingan jangka panjang.
- c. Kontinuitas hubungan kerjasama, artinya hubungan kerjasama dilakukan hubungan terjalin secara terus menerus dan tidak dilakukan hanya sekali saja.

2.1.4 Kinerja Rantai Pasokan

Rantai pasokan merupakan kegiatan dalam suatu perusahaan yang melibatkan pemasok, perusahaan, distributor, dan pelanggan. Rantai pasokan adalah kegiatan yang mencakup transformasi dari bahan baku hingga menjadi produk jadi atau yang masih dalam proses, dan kemudian produk tersebut diteruskan kepada konsumen melalui sistem distribusi, dimana kegiatan yang dilakukan meliputi pembelian bahan dan berbagai bentuk kegiatan penting lainnya yang berhubungan dengan pemasok dan distributor (Heizer dan Render, 2011). Kegiatan yang dimaksud tersebut, meliputi penetapan pengangkutan, proses

pembayaran secara tunai atau kredit (transfer), pemasok, distributor, hutang maupun piutang, dan pergudangan. Jadi rantai pasokan merupakan aktivitas proses mulai dari pemasok, perusahaan, distributor hingga konsumen akhir.

Menurut Turban (2014:301) terdapat tiga komponen utama dalam manajemen rantai pasokan, antara lain:

a. *Upstream Supply Chain*

Bagian ini meliputi aktivitas perusahaan manufaktur dengan para penyalurnya dan hubungan mereka kepada para penyalurnya. Hubungan dengan para penyalur ini dapat diperluas ke beberapa tingkatan, yang mana semuanya berasal dari asal material. Dalam hal ini, aktivitas utama yang dilakukan adalah pengadaan bahan.

b. *Internal Supply Chain*

Bagian ini meliputi semua bentuk proses yang digunakan dalam mengubah masukan dari penyalur ke keluaran organisasi. Dalam hal ini, aktivitas utama yang dilakukan adalah melakukan manajemen produksi, pabrikasi, serta pengendalian persediaan.

c. *Downstream Supply Chain*

Bagian ini meliputi semua bentuk aktivitas yang terkait dengan pengiriman produk ke konsumen akhir. Dalam hal ini, perhatian utamanya adalah pendistribusian, pergudangan, transportasi dan *after-sale service*.

Terdapat berbagai macam tantangan yang harus dihadapi perusahaan dalam manajemen rantai pasokan, tantangan tersebut antara lain (Desiyanti, 2020:152):

a. Kompleksitas struktur rantai pasokan

- 1) Banyak pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan yang berbeda.
- 2) Perbedaan budaya antar perusahaan, bahasa, maupun zona waktu.

b. Ketidakpastian

- 1) Ketidakpastian pada permintaan
- 2) Ketidakpastian pada pemasok: contohnya adalah ketidakpastian lead time pengiriman, kualitas bahan baku, serta harganya.

- 3) Ketidakpastian internal, contohnya adalah kerusakan mesin, kemampuan sumber daya manusia, dan berbagai hal lainnya yang dapat mengganggu proses produksi maupun pemasaran.
- 4) Ketidakpastian kualitas produksi, Untuk mengatasi masalah dan tantangan pada rantai pasokan, diperlukan berbagai seperti komunikasi terkait informasi antar sepanjang rantai pasokan, kepercayaan, dan hubungan yang baik pada setiap rantai pasokan.

Kinerja adalah bentuk hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan kelompok maupun seseorang dalam suatu organisasi yang mana dipengaruhi oleh berbagai faktor guna mencapai tujuan organisasi itu sendiri pada satu waktu periode tertentu, (Pabundu, 2006). Fungsi kegiatan dalam hal ini yang dimaksud adalah pelaksanaan hasil suatu kegiatan kelompok atau seseorang yang menjadi wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi tersebut. Faktor yang berpengaruh terhadap hasil kerja kelompok atau seseorang ada dua, yakni faktor intern dan ekstern. Maka dapat diartikan bahwa kinerja merupakan hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan organisasi dalam hal ini antara pemasok dengan perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian perusahaan itu sendiri.

Siahaya (2016:27) kinerja aktivitas rantai pasokan dapat diukur melalui beberapa tolak ukur berikut:

- a. Biaya, biaya adalah salah satu tolak ukur untuk melakukan pengukuran kinerja aktivitas rantai pasokan. Dimana biaya yang dimaksud terkait biaya yang muncul pada aktivitas produksi, aliran barang dan persediaan, meliputi biaya pengadaan bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penyimpanan, dan biaya distribusi.
- b. Waktu, waktu juga dapat menjadi tolak ukur kinerja rantai pasokan selain daripada biaya. Waktu yang dialokasikan pada setiap elemen rantai pasokan ditentukan oleh kecepatan proses. Dalam hal ini waktu dibutuhkan untuk melaksanakan aliran barang, mulai dari penyediaan bahan baku dari pemasok, pengembangan produk, dan produksi.
- c. Kapasitas, dalam hal ini kapasitas mengarah pada ukuran besar kecilnya volume pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh sistem rantai pasokan pada satu

periode tertentu. Kapasitas ini diperlukan sebagai pertimbangan dalam perencanaan produksi dan distribusi. Kinerja kapasitas dapat diartikan sebagai perbandingan volume pekerjaan dengan rencana awal.

- d. Kapabilitas, kapabilitas merupakan kemampuan agregat dalam melakukan proses aliran barang. Dalam rantai pasokan, kinerja kapabilitas dapat meliputi kendala mesin produksi, ketersediaan dan fleksibilitas bahan baku maupun barang jadi.
- e. Produktivitas, produktivitas dalam hal ini merupakan pengukuran sejauh mana sumberdaya pada rantai pasokan digunakan dengan efektif untuk merubah *input* menjadi sebuah *output*.
- f. Utilitas/*Asset*, utilitas merupakan kemampuan pemakaian sumberdaya dalam aktivitas rantai pasokan terhadap kemampuan unit yang bersangkutan. Dalam hal ini dapat berupa tingkat waktu persediaan untuk pasokan bahan baku.
- g. *Outcome, outcome* yang dimaksud merupakan hasil dari aktivitas aliran barang. Di dalam proses produksi, *outcome* dapat berupa nilai tambah yang diberikan terhadap produk yang dihasilkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai gambaran bagi peneliti walaupun terdapat perbedaan objek, subjek, metode maupun variabel. Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal yang menjadi acuan bagi penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Praszpramita (2014), dengan judul “Pengaruh Kualitas Hubungan, Kepercayaan, dan Komitmen Terhadap Kinerja Rantai Pasokan Pada PT. Mustika Minanusa Aurora”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 58 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas hubungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok pada PT. Mustika Minanusa Aurora, serta kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok pada PT. Mustika Minanusa Aurora.

Penelitian yang dilakukan oleh Majid dan Dwiyanto (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh *Long-term Relationship*, *Information Sharing*, *Trus*, dan *Process Integration* Terhadap Kinerja *Supply Chain Management* (Studi pada Industri Knalpot di Purbalingga)”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner tersebut disebar kepada 100 pelaku bisnis industri knalpot di Kabupaten Purbalingga. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan *long-term relationship*, *information sharing*, *trus*, dan *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Dwiyanto (2017) dengan judul “Pengaruh *Long-term Relationship*, *Information Sharing*, *Cooperation*, *Integration Process* Terhadap Kinerja *Supply Chain Management* (Studi pada UKM Kabupaten Gresik). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 106 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *longterm* berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, *information sharing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, *integration process* berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, sedangkan *cooperation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumual (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Kepercayaan, Teknologi Informasi, dan Integrasi Terhadap Kinerja Rantai Pasokan Studi Pada UM (Usaha Menengah) Kuliner di Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar pada 50 sampel responden. Metode analisis yang digunakan adalah dengan regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan, teknologi informasi, dan integrasi berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2022) dengan judul “Pengaruh Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang, dan Teknologi Informasi Terhadap

Kinerja Rantai Pasokan (Studi pada UMKM Handycraft di Bantul Yogyakarta)”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 50 responden. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dibuktikan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, hubungan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, dan hubungan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) dengan judul “Pengaruh Kepercayaan, Komitmen, dan Berbagi Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasokan Pada *Coffee Shop* di Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan menyebar kuesioner dengan total 50 responden. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan, dan berbagi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan. Sedangkan komitmen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan.

Penelitian yang dilakukan oleh Firstadesi (2022) dengan judul “Pengaruh Pembagian Informasi, Hubungan Jangka Panjang, dan Proses Integrasi Terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi pada Alfamidi di Kota Semarang)”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian informasi, hubungan jangka panjang, dan proses integrasi berpengaruh positif terhadap kinerja *Supply Chain Management*.

Apabila penelitian terdahulu tersebut diringkas, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1.	Praszpramita (2014)	Kualitas Hubungan (X_1), Kepercayaan (X_2), Komitmen (X_3), Kinerja Rantai Pasokan (Y)	Regresi linier berganda bantuan SPSS	Kualitas hubungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok pada PT. Mustika Minanusa Aurora, serta kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok pada PT. Mustika Minanusa Aurora.
2.	Majid dan Dwiyanto (2017)	<i>Long-term Relationship</i> (X_1), <i>information sharing</i> (X_2), <i>trust</i> (X_3), dan <i>process integration</i> (X_4), Kinerja <i>Supply Chain</i> (Y)	Regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS	Secara simultan <i>long-term relationship, information sharing, trust, dan process integration</i> berpengaruh positif terhadap kinerja <i>supply chain management</i> .
3.	Aziz, dan Dwiyanto (2017)	<i>Long-term relation</i> (X_1), <i>Information sharing</i> (X_2), <i>cooperation</i> (X_3), <i>integration process</i> (X_4), kinerja <i>supply chain</i> (Y)	Regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS	<i>Long Term</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, <i>information sharing</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, <i>integration process</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, sedangkan <i>cooperation</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan
4.	Sumual (2019)	Kepercayaan (X_1), Teknologi Informasi (X_2), Integrasi (X_3), Kinerja Rantai Pasokan (Y)	Regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan, teknologi informasi, dan integrasi berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan.

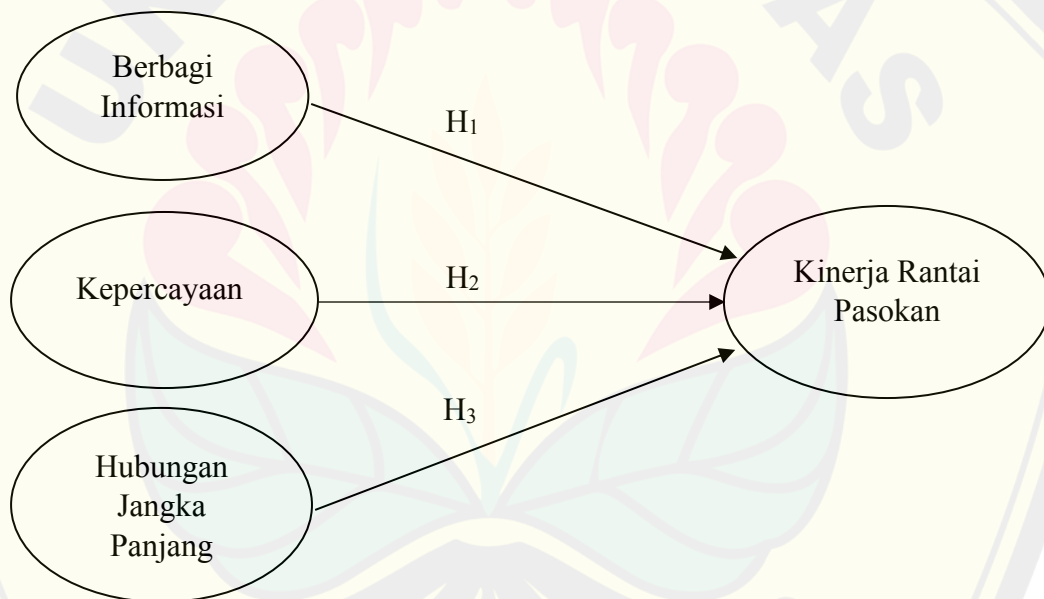
No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
5.	Rahayu, Wiwik (2022)	Kepercayaan(X_1), Hubungan Jangka Panjang (X_2), Teknologi Informasi (X_3), Kinerja Rantai Pasokan (Y)	Regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS	kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Rantai pasokan, hubungan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, dan hubungan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan.
6.	Putri (2022)	Kepercayaan (X_1), Komitmen (X_2), Berbagi Informasi (X_3), Kinerja Rantai Pasokan (Y)	Regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	Kepercayaan, dan berbagi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan. Sedangkan komitmen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan.
7	Firstadesi (2022)	Pembagian Informasi (X_1), Hubungan Jangka Panjang (X_2), Proses Integrasi (X_3), Kinerja <i>SCM</i> (Y)	Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS 24	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian informasi, hubungan jangka panjang, dan proses integrasi berpengaruh positif terhadap kinerja <i>SCM</i> .

Sumber: Praszpramita (2014), Majid dan Dwiyanto (2017), Aziz dan Dwiyanto (2017), Sumual (2019), Rahayu (2022), Putri (2022), dan Firstadesi (2022).

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Beberapa variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya beragam, namun tidak menutup bahwa pada penelitian tersebut memiliki variabel yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti pada penelitian ini. Objek pada penelitian juga tentu berbeda antara penelitian yang satu dan yang lainnya. Objek penelitian ini adalah produsen tape yang ada di Kabupaten Bondowoso. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner disebarkan kepada produsen tape di Bondowoso. Alat dan uji yang digunakan pada yaitu regresi linier berganda dengan SPSS versi 25.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:283) kerangka konseptual atau kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai teori yang berhubungan dengan berbagai factor yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan variabel yang akan diteliti, yakni variabel independen dan dependen. Penyusunan kerangka konseptual pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan tinjauan pustaka yang mana gambaran variabel pada penelitian ini terdiri dari berbagi informasi (X_1), kepercayaan (X_2), dan hubungan jangka panjang (X_3) terhadap kinerja rantai pasok (Y). Penyusunan kerangka konseptual ini diharapkan mampu memberikan alur berpikir guna melakukan penyusunan hipotesis dan pembahasan penelitian. Berikut merupakan kerangka konseptual penelitian:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

- : Berpengaruh secara parsial
- H_1 : Pengaruh berbagi informasi terhadap kinerja rantai pasok
- H_2 : Pengaruh kepercayaan terhadap kinerja rantai pasok
- H_3 : Pengaruh hubungan jangka panjang terhadap kinerja rantai pasok

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Berbagi Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasokan

Berbagi informasi secara mudah diartikan kesediaan untuk melakukan pertukaran informasi yang dimiliki. Ariani (2013) mengatakan bahwa berbagi informasi adalah intensitas dan kapasitas perusahaan dalam melakukan interaksi untuk berbagi informasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasoknya. Menurut Fawcett, *et al* (2017) berbagi informasi merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh besar dalam *supply chain*, terlebih dalam hal untuk dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian Azizdan Dwiyanto (2017) bahwa *information sharing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, Oleh karena itu, berikut hipotesis berbagi informasi pada penelitian ini:

H₁: Berbagi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan pada produsen Tape di Bondowoso.

2.4.2 Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan

Kepercayaan merupakan pondasi pondasi atau suatu hal yang penting dan mendasar dalam menentukan keberhasilan suatu hubungan, terlebih dalam hal bisnis. Mukhsin (2017) Kepercayaan yang semakin tinggi diantara pihak rantai pasokan yang terlibat dapat mendorong pada semakin baiknya kinerja rantai pasokan. Kemudian dengan adanya kepercayaan maka akan semakin memperkuat kualitas suatu hubungan. Majid dan Dwiyanto (2017) membuktikan bahwa *trust* atau kepercayaan bersamaan dengan variabel lainnya berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*. Maka dari itu, berikut adalah pengembangan hipotesis pada penelitian ini:

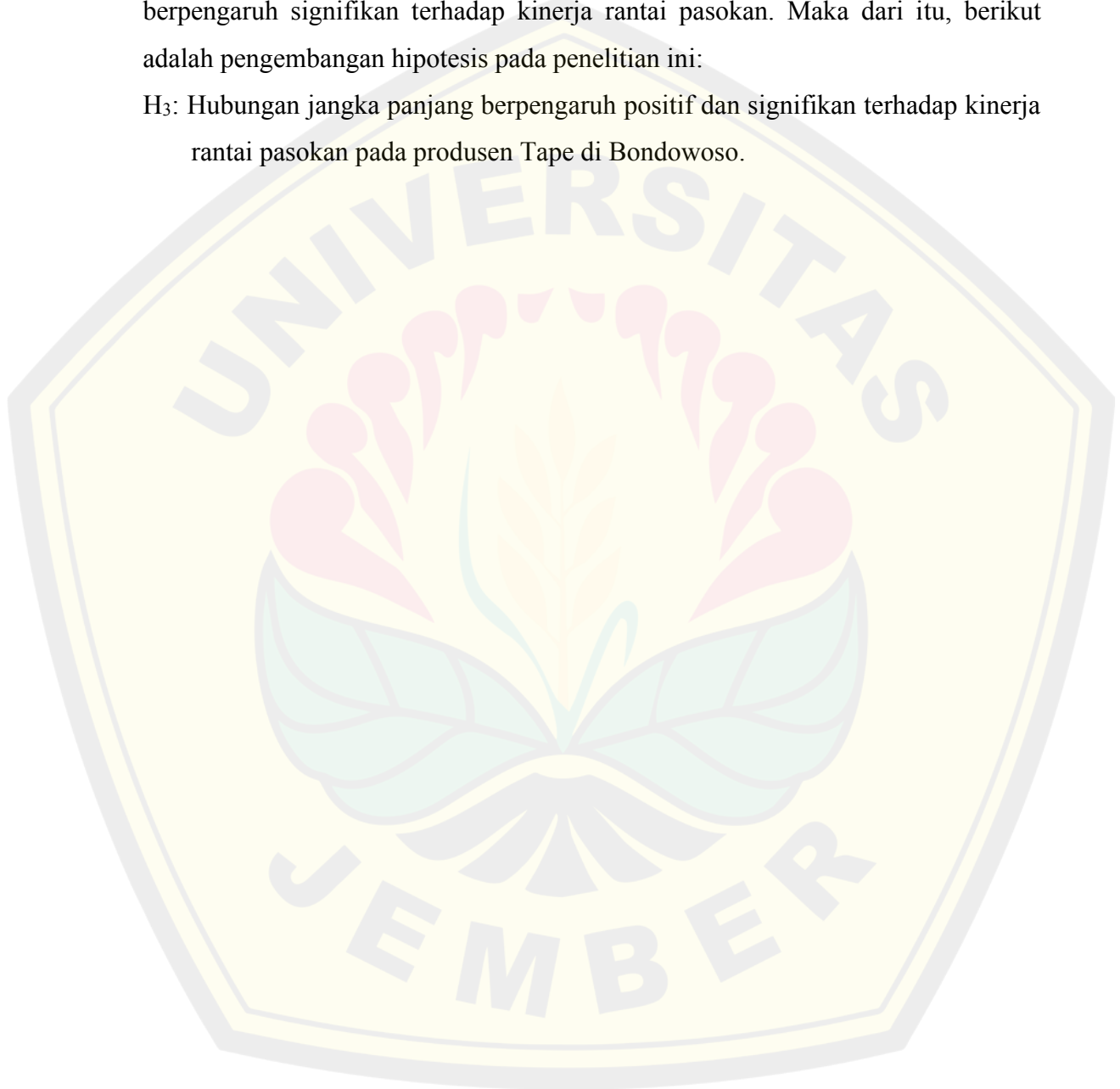
H₂: Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan pada produsen Tape di Bondowoso.

2.4.3 Pengaruh Hubungan Jangka Panjang Terhadap Kinerja Rantai Pasokan

Menurut Aziz dan Dwiyanto (2017) bahwa hubungan jangka panjang merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membina hubungan baik dengan pemasok yang berkelanjutan. Hubungan antara pemasok dan perusahaan harus

dikelola dan terus menerus ditingkatkan agar dapat berkelanjutan serta dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Hubungan jangka panjang sangat penting karena dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja dari rantai pasokan. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Dwiyanto (2017) menunjukkan bahwa *longterm* atau hubungan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan. Maka dari itu, berikut adalah pengembangan hipotesis pada penelitian ini:

H₃: Hubungan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasokan pada produsen Tape di Bondowoso.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Arikunto (2016:12) rancangan penelitian merupakan usulan untuk pemecahan masalah dan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pemecahan masalah untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan tujuannya. pada penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian berbasis eksplanasi (*explanatory research*) atau penelitian yang menjelaskan hubungan kausalitas dan menguji keterkaitan antar variabel dengan melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait bagaimana pengaruh berbagi informasi, kepercayaan, dan hubungan jangka panjang terhadap kinerja rantai pasokan pada produsen Tape di Bondowoso.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Siyoto (2015:55) yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi sendiri terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kuantitas dan karakter tertentu. Populasi bukan hanya orang ataupun makhluk hidup, akan tetapi juga dapat berupa benda-benda alam yang lain. Populasi ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan produsen tape di Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso jumlah total produsen tape di Bondowoso yakni sebanyak 242 produsen (Diskoperindag Kabupaten Bondowoso, 2022)

3.2.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau sampel juga dapat dikatakan sebagai sebagian kecil dari jumlah populasi. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2013:82

menjelaskan *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota dari populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat pada populasi sehingga pengambilan sampel pada penelitian disebut *simple random sampling*. Jumlah sampel yang diambil juga harus berdasarkan prosedur tertentu, sehingga dapat diandalkan untuk mewakili dari populasi.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditolerir.

Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 242 produsen tape Bondowoso, dengan besar ketelitian atau toleransi kesalahan pada penelitian ini sebesar 10%. Penentuan jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{242}{1 + 242 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = \frac{242}{1 + 242 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{242}{1 + 2,42}$$

$$n = 70,60 = 71$$

Jadi jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 71 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian dibagi menjadi dua, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020;9) data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan

positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melakukan pengujian teori dengan menggunakan data kualitatif yang dikuantitatifkan dalam bentuk angka, kemudian data diolah secara statistik dan diinterpretasikan lagi secara kualitatif. Data diolah berdasarkan hasil atau skor jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar kepada responden.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Siyoto (2015: 58) data berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada dari tangan kedua. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer diperoleh dari responden yakni produsen tape di Kabupaten Bondowoso.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku, penelitian terdahulu, internet, skripsi, dan data dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- a. Kuesioner, yaitu memberikan seperangkat atau daftar pertanyaan tertulis kemudian disebar dan diisi secara langsung oleh responden (Sugiyono 2013:142)
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur untuk melengkapi data. Wawancara tidak terstruktur sendiri adalah teknik wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam proses pengumpulan datanya (Sugiyono 2013:140)
- c. Observasi nonpartisipan, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa harus ikut terlibat langsung (Sugiyono 2013:145). Observasi yang dilakukan tanpa terstruktur, atau tidak dipersiapkan secara sistematis. Observasi ini dilakukan untuk mendalami lebih lanjut guna melengkapi penjabaran dari data yang telah dihasilkan.

3.5 Identifikasi Variabel

Menurut Siyoto (2015:45) variabel secara umum dapat diartikan sebagai suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari hingga diperoleh informasi hingga diperoleh suatu kesimpulan. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen (X), yaitu variabel bebas yang tidak tergantung pada variabel lain. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah berbagi informasi (X_1), kepercayaan (X_2), dan hubungan jangka panjang (X_3)
- b. Variabel dependen (Y), yaitu variabel terikat yang bergantung pada variabel lain. Variabel dependen digunakan pada penelitian ini adalah kinerja rantai pasok.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Siyoto (2015:15) definisi operasional merupakan salah satu unsur yang dapat membantu komunikasi antar penelitian. Definisi operasional adalah

petunjuk terkait pengukuran suatu variabel sehingga dapat diketahui baik buruknya pengukuran variabel tersebut. Maka, berikut adalah pengukuran variabel beserta penjabaran indikator dari setiap variabel pada penelitian ini:

a. Berbagi informasi

Pada penelitian ini, berbagi informasi diartikan sebagai bentuk aktivitas saling bertukar data atau informasi yang bermanfaat bagi pemasok maupun produsen tape yang ada di Bondowoso. Indikator dari variabel berbagi informasi untuk mengukur kinerja rantai pada produsen tape di Bondowoso adalah sebagai berikut:

- 1) Bertukar informasi secara berkesinambungan, artinya sering melakukan berbagi informasi atau komunikasi yang dilakukan secara terus menerus antara pihak pemasok dengan produsen tape di Bondowoso.
- 2) Berbagi informasi mulai dari informasi ketersediaan bahan baku dari pemasok, kualitas bahan baku saat ini, harga terbaru, waktu pengiriman, permintaan serta produksi antara pemasok dengan produsen tape di Bondowoso.
- 3) Informasi dapat membantu setiap pihak yang terkait, artinya dengan berbagi informasi maka pemasok dan produsen tape tersebut bermanfaat bagi kedua belah pihak, baik bermanfaat untuk pengambilan keputusan kapasitas produksi maupun manfaat lainnya.

b. Kepercayaan

Pada penelitian ini, kepercayaan diartikan sebagai bentuk keunggulan dalam berkomitmen untuk melakukan hubungan kerjasama organisasional yang muncul dari sebuah keyakinan bahwa hubungan kerjasama akan memberikan manfaat seperti yang diharapkan oleh pemasok dengan perusahaan yang melakukan produksi. Adapun Kepercayaan pada penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kejujuran, artinya antara pemasok bahan baku dan produsen tape di Bondowoso saling terbuka dan mengedepankan komunikasi terbuka terkait informasi yang mereka dimiliki.

- 2) Tanggung jawab, artinya terdapat kualitas tanggung jawab antara pemasok dan produsen tape di Bondowoso dalam menjalin kerjasama dapat memberikan kepercayaan terhadap kedua belah pihak. Setiap terjadi permasalahan antara kedua belah pihak, selalu diselesaikan dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Pengalaman, artinya pemasok yang berpengalaman dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk meminimalkan kesalahan yang dapat terjadi atau dilakukan.

c. Hubungan Jangka Panjang

Menurut bahwa hubungan jangka panjang merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membina hubungan baik dengan pemasok yang berkelanjutan. Hubungan jangka panjang yang dianggap dapat memberikan keuntungan bagi produsen tape diukur dengan 3 indikator yaitu sebagai berikut:

- 1) Hubungan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, artinya hubungan terjalin secara terus menerus dan tidak bersifat sesaat antara pemasok bahan baku dengan produsen tape di Bondowoso.
- 2) Kerjasama jangka panjang sebagai dasar hubungan dengan partner bisnis, artinya dalam setiap melakukan keputusan antara pemasok bahan baku dengan perusahaan selalu saling dilibatkan.
- 3) Kontinuitas hubungan kerjasama, artinya hubungan kerjasama dijaga dan dilakukan secara terus menerus. Hubungan kerjasama yang dimaksud adalah menjaga hubungan baik antara pemasok dengan produsen tape di Bondowoso.

d. Kinerja Rantai Pasok

Rantai pasokan merupakan kegiatan dalam suatu perusahaan yang melibatkan pemasok, perusahaan, distributor, dan pelanggan. Rantai pasokan adalah kegiatan yang mencakup transformasi dari bahan baku hingga menjadi produk jadi atau yang masih dalam proses, dan kemudian produk tersebut diteruskan kepada konsumen melalui sistem distribusi, dimana kegiatan yang

dilakukan meliputi pembelian bahan dan berbagai bentuk kegiatan penting lainnya yang berhubungan dengan pemasok dan distributor (Heizer dan Render, 2011).

Kinerja aktivitas rantai pasokan dapat diukur melalui beberapa indikator berikut (Siahaya, 2016:27):

- 1) Biaya, dimana biaya yang dimaksud terkait biaya yang muncul pada aktivitas produksi, aliran barang dan persediaan, meliputi biaya pengadaan bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penyimpanan, dan biaya distribusi lebih hemat baik pemasok maupun produsen tape di Bondowoso.
- 2) Waktu, waktu yang dimaksud adalah waktu yang dialokasikan pada setiap elemen rantai pasokan ditentukan oleh kecepatan proses. Dalam hal ini waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan aliran barang, mulai dari penyediaan bahan baku dari pemasok, pengembangan produk, dan produksi produsen tape di Bondowoso menjadi lebih cepat.
- 3) Kapasitas, dalam hal ini, kapasitas mengarah pada ukuran besar kecilnya volume pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh sistem rantai pasok pada satu periode tertentu. Kapasitas yang dimaksud adalah bagaimana proses produksi tape pada produsen tape di Bondowoso sesuai dengan yang direncanakan, tidak terlalu kurang ataupun lebih.
- 4) Kapabilitas, kapabilitas merupakan kemampuan agregat dalam melakukan proses aliran barang. Pada penelitian ini, kapabilitas yang dimaksud adalah kemampuan pemasok dalam pemenuhan pesanan bahan baku untuk produksi tape pada produsen tape di Bondowoso.
- 5) Produktivitas, dalam hal ini merupakan pengukuran sejauh mana sumberdaya kepada rantai pasokan pada produsen tape digunakan dengan efektif untuk merubah input menjadi sebuah output.

3.7 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2013:92) skala pengukuran adalah acuan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya suatu interval yang dalam dalam alat ukur, sehingga alat ukur dapat digunakan untuk pengukuran yang kemudian menghasilkan data kuantitatif. Teknik pengukuran yang digunakan pada penelitian

ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terkait fenomena yang ada. Kriteria pengukuran indikator yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
2. Setuju (S) : diberi skor 4
3. Cukup Setuju (CS) : diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
5. Sangat Tidak Baik (STS): diberi skor 1

3.8 Teknik Pengujian Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016:52) uji validitas data digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu hasil dari kuesioner, yang mana kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap suatu yang diukur oleh kuesioner itu sendiri. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang telah diperoleh dari penyebaran kuesioner. Instrumen yang digunakan pada uji validitas adalah teknik *product moment pearson's* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka kuesioner dapat dikatakan tidak valid,
- 2) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka kuesioner dapat dikatakan valid.

Apabila data tidak valid, maka yang dapat dilakukan peneliti adalah memperbaiki kalimat pertanyaan pada kuesioner atau memperbaiki struktur dan maksud kalimatnya.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama akan tetap menghasilkan data yang sama pula. Priyatno (2010:97) mengatakan bahwa suatu instrument dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sehingga

teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini adalah *Cronbach Alpha* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$, maka data reliabel
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$, maka tidak reliabel.

Apabila data tidak reliabel, maka perbaikan untuk yang tidak reliabel dapat dilakukan dengan memperbaiki kalimat pertanyaan pada kuesioner atau diperbaiki struktur dan maksud kalimatnya.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas Data

Menurut Priyatno (2010:71) uji normalitas data adalah sebaran daya yang akan dianalisis, uji ini dilakukan untuk melihat apakah asumsi normalitas data terpenuhi atau tidak sehingga kemudian dapat diolah lebih lanjut pada pemodelan analisis regresi linier berganda. Uji normalitas data ini digunakan untuk mengkaji apakah variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila sebaran berdistribusi normal, maka sampel dapat digunakan untuk mewakili populasi. Normal atau tidaknya data dapat dilihat dengan *Kolmogorov-smirnov test* dengan derajat keyakinan (α) 0,05. Kriteria pengujian dengan melihat besaran *Kolmogorov-smirnov test* dapat dilakukan pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Grafik Normal *Probability* (P-Plot), pada grafik ini dapat dilihat titik persebaran datanya, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
- 2) *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal

Data yang tidak berdistribusi normal dapat dilakukan perbaikan dengan cara mentransformasikan data ke dalam bentuk akar kuadrat atau melakukan trimming dengan menghapus data outliers.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan untuk menganalisis asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Apabila asumsi-asumsi terpenuhi, maka hasil yang diperoleh lebih akurat. Pada penelitian ini terdapat dua macam uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik akan diproses dengan alat SPSS.

a. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Apabila model regresi terhindar dari multikolinieritas maka model tersebut dapat dikatakan model regresi yang baik dan tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independent apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $tolerance \geq 0,1$ (Gujarati & Porter, 2009:340). Lebih jelas untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat diukur dengan menganalisa nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Faktor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $VIF \geq 10$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai $VIF \leq 10$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Apabila persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas, maka peneliti dapat melakukan tindakan menghapus atau menambah sampel baru.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yakni tidak terdapat kesamaan varian dan residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya (Gujarati dan Porter, 2009:365). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dan dengan melihat grafik scatterplot. Uji Glejser dilakukan untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian dengan dasar pengambilan keputusan, apabila nilai $sig.2\ tailed \geq \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk grafik scatterplot dianalisis dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Terjadi heteroskedastisitas jika ditemukan pola tertentu yakni titik-titik yang begelombang, melebar, lalu menyempit.
- 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika pola tidak jelas atau titik menyebar.

3.10 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut uji hipotesis pada penelitian ini:

3.10.1 Signifikansi Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:99) Uji t digunakan untuk mengetahui variabel independen secara parsial memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah pengujian koefisien masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

$$H_0: b_i = 0 \text{ atau } H_a : b_i \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Format Hipotesis awal (Hipotesis nol)

H_a = Format hipotesis alternatif

Langkah-langkah yang dilakukan untuk uji t adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

- 1) $H_0: b_i = 0, I = 1,2,3$ berarti masing-masing variabel independen yaitu berbagi informasi (X_1), kepercayaan (X_2), dan hubungan jangka panjang (X_3), tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kinerja rantai pasok (Y)
- 2) $H_a: b_i \neq 0, I = 1,2,3$ berarti masing-masing variabel independen yaitu berbagi informasi (X_1), kepercayaan (X_2), dan hubungan jangka panjang (X_3), berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kinerja rantai pasok (Y)

b. Menentukan tingkat kepercayaan

Tingkat kepercayaan pada penelitian ini adalah 95% ($\alpha = 5\% = 0,05$)

c. Menentukan t hitung dan t tabel

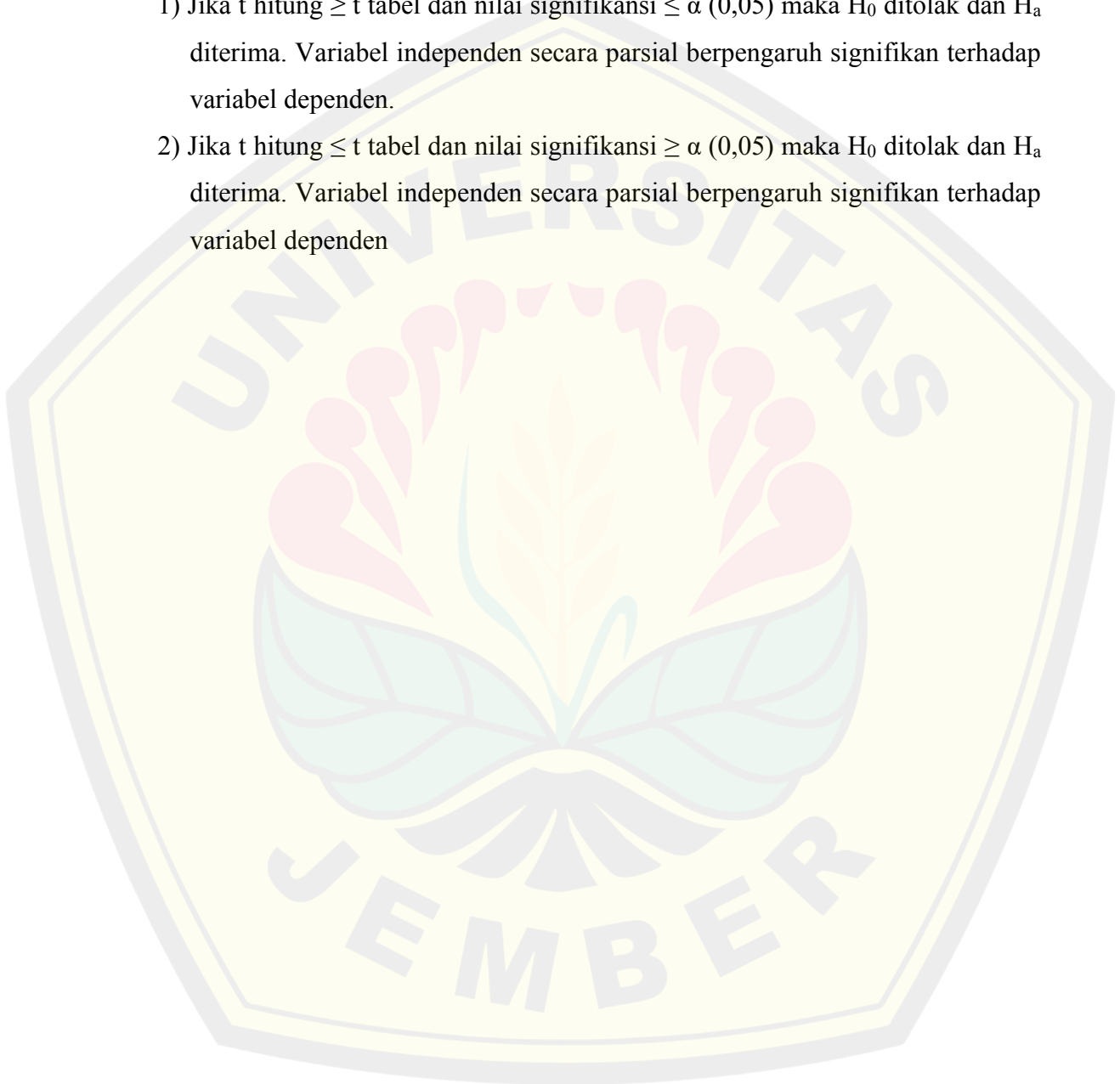
1) t hitung (tabel coefficients)

2) t tabel dapat dicari pada tabel statistic pada signifikan yang ditentukan $0,05/2 = 0,025$ dikarenakan menggunakan uji 2 arah

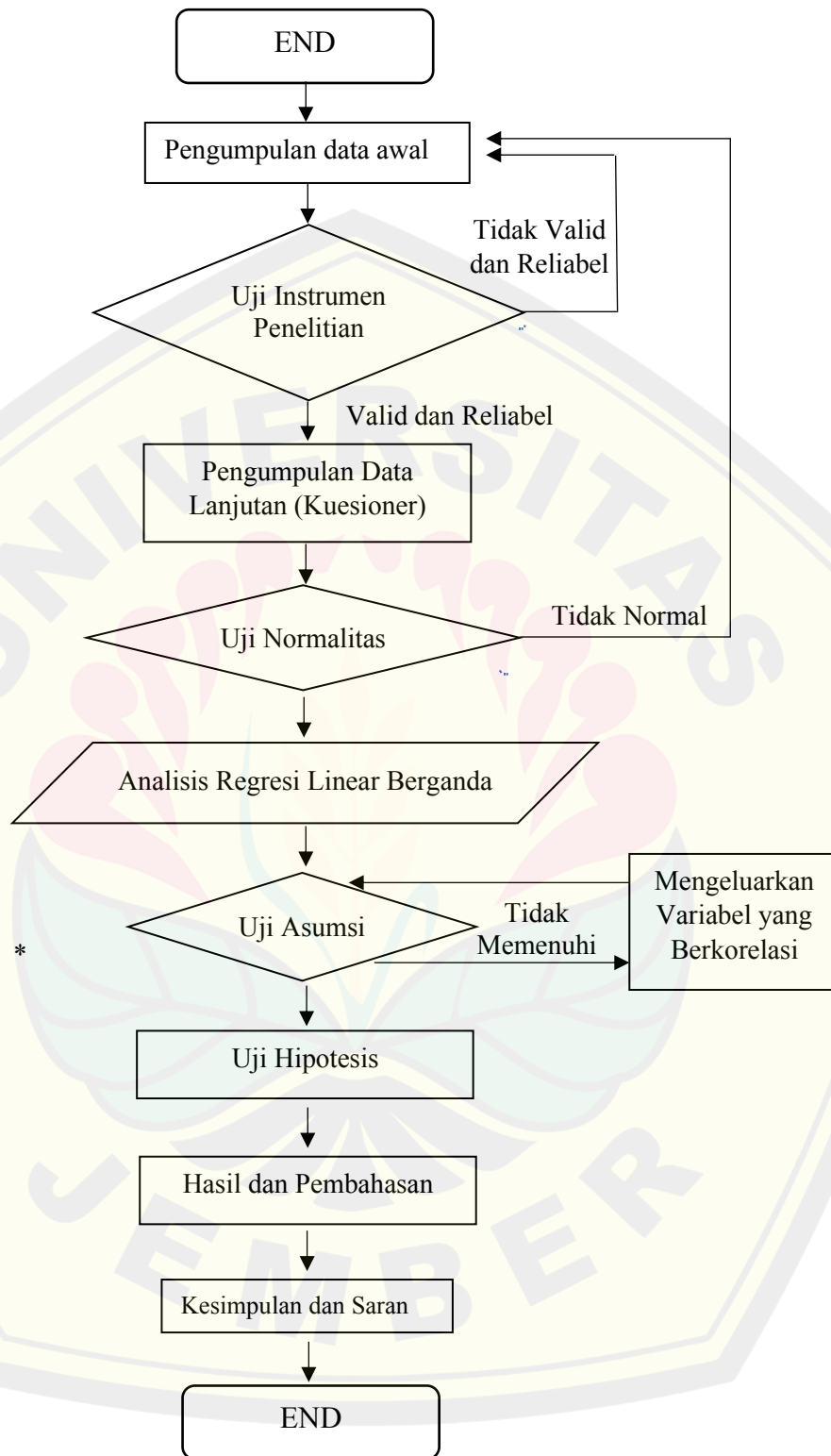
d. Pengambilan keputusan dan kriteria pengujian

1) Jika t hitung \geq t tabel dan nilai signifikansi $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika t hitung \leq t tabel dan nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen



3.11 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan:

- a. Start, merupakan proses awal dalam melakukan penelitian yang meliputi persiapan materi atau bahan untuk mendapatkan data sekunder.
- b. Pengumpulan data, merupakan proses pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian melalui kuesioner atau mendapatkan data primer tahap awal untuk menguji masing-masing daya ukur indicator.
- c. Uji Instrumen, yakni pengujian terhadap validitas data dan reliabilitas data, jika data tidak valid dan tidak reliabel maka akan dilakukan perbaikan kuesioner dan kemudian melakukan pengumpulan data ulang.
- d. Pengumpulan data lanjutan dilakukan apabila uji instrumen lolos sesuai kriteria.
- e. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai kriteria normalitas, apabila data normal maka kemudian dilanjutkan pada analisis regresi linier berganda, sedangkan jika data tidak normal akan dilakukan perbaikan terhadap kuesioner dan mengumpulkan ulang data.
- f. Analisis regresi berganda, mengetahui secara langsung dan tidak langsung antara variabel bebas dan terikat.
- g. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mencari ada atau tidak masalah pada model (multikolinieritas, dan heteroskedastisitas). Apabila terjadi multikolinieritas maka dapat peneliti dapat mengeluarkan salah satu variabel dari variabel-variabel yang saling berkorelasi kuat. Sedangkan apabila terjadi heteroskedastisitas maka dapat dilakukan transformasi data, misal mengubah data ke logaritma kemudian melakukan pengujian ulang.
- h. Uji hipotesis, dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- i. Hasil dan pembahasan, merupakan penjelasan terkait bagaimana kesesuaian tentang hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Kabupaten Bondowoso



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Bondowoso

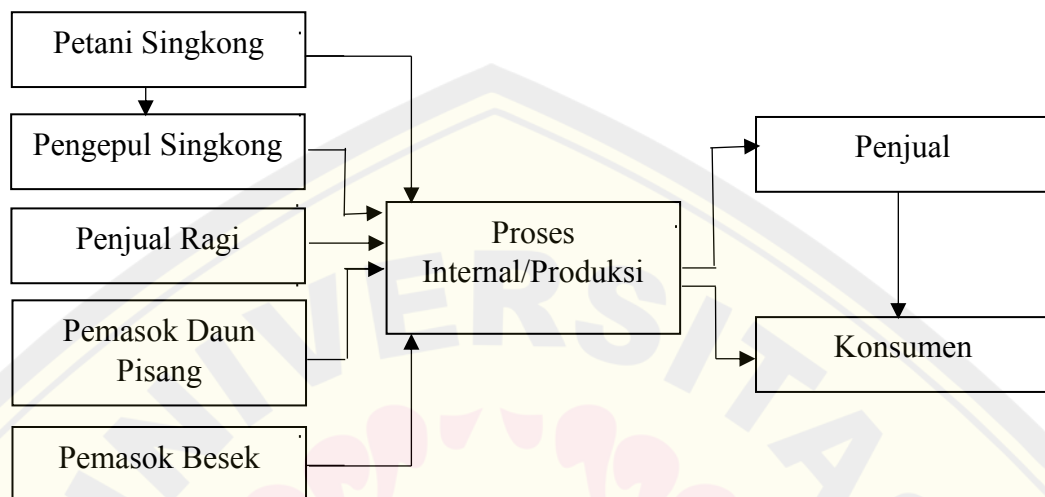
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2022

Kabupaten Bondowoso atau yang dikenal dengan Kota Tape merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur. Wilayah ini memiliki luas daerah mencapai 1.560,1 Km² yang terdiri dari 23 kecamatan, 209 desa, serta 10 kelurahan. Bondowoso terletak di posisi 7°50'10" hingga 7°56'41" lintang selatan dan 113°48'10" sampai 113°48'26" bujur timur. Pada posisi tersebut dengan ketinggian wilayah rata-rata mencapai kurang lebih 253 meter di atas permukaan laut, Bondowoso memiliki sumber daya alam yang cukup potensial, terutama di sektor pertanian. Selain itu, kabupaten ini memiliki 3 sungai yang cukup panjang sehingga memenuhi kebutuhan pengairan dalam kegiatan pertanian masyarakat.

Potensi pertanian ini dimanfaatkan masyarakat dalam menanam berbagai jenis tanaman, mulai dari padi, buah, sayur, ubi kayu, dan lain-lain. Badan Pusat Statistik (2022) mencatat bahwa terdapat peningkatan produksi dan luas panen yang dialami oleh beberapa komoditas di Bondowoso pada tahun 2021. Beberapa diantaranya ialah peningkatan luas panen ubi kayu sebesar 1,23% dan ubi jalar

sebanyak 6,98%. Produktivitas ubi kayu pada 2021 bahkan mencapai 22.866 ton/ha.

4.1.2 Rantai Pasok Produsen Tape Bondowoso



Gambar 4.2 Rantai Pasok Produsen Tape Bondowoso

Sumber: Data Primer yang di olah, 2023

Rantai pasok merupakan integrasi mulai dari mendapatkan barang mentah, barang setengah jadi, hingga barang jadi, kemudian mendistribusikan ke penjual maupun konsumen akhir. Rantai pasok yang terjadi pada proses produksi hingga penjualan tape di Bondowoso melibatkan beberapa pihak. Pihak yang terlibat antara lain yaitu petani singkong, pengepul singkong, penjual ragi, pemasok daun pisang, pemasok besek/kemasan kotak dari anyaman bambu, internal perusahaan/produsen tape Bondowoso, penjual, dan konsumen akhir.

Setiap hari singkong dikirim langsung oleh pemasok. Pemasok singkong lebih banyak dari sekitar lingkungan produksi itu sendiri. Namun terkadang, pasokan singkong tidak memenuhi permintaan sesuai dengan jumlah yang diinginkan oleh produsen. Pada bulan Februari 2022, terjadi kelangkaan bahan baku singkong, sehingga produsen tape harus melakukan berbagai alternatif dan manajemen persediaan bahan baku dengan baik. Apabila persediaan sudah menipis dan pasokan singkong dari lingkungan sekitar, baik dari petani maupun dari pengepul tidak mampu memenuhi permintaan dari produsen tape tersebut maka alternatif yang biasanya dilakukan adalah melakukan permintaan bahan baku dari

berbagai tempat di Bondowoso. Salah satu tempat yang banyak menyediakan singkong dengan kualitas terbaik adalah Kecamatan Tamanan, Kecamatan Curahdami dan Kecamatan Wringin.

Selain singkong, bahan yang tidak kalah pentingnya adalah ragi dan daun pisang. Ragi biasanya didapatkan dengan membeli ke toko penjual ragi, ataupun langsung dikirim ke lokasi produksi tape oleh penjual ragi itu sendiri. Sedangkan untuk pemasok daun pisang biasanya langsung dari lingkungan sekitar produksi. Daun pisang merupakan bahan baku yang cukup penting karena merupakan penutup dan kunci keberhasilan pada proses fermentasi singkong menjadi tape.

Bahan yang terakhir adalah besek. Besek merupakan kemasan kotak dari anyaman bambu. Meskipun saat ini sudah banyak kemasan terbaru seperti kemasan dengan bahan plastik, akan tetapi besek masih tetap menjadi pilihan utama sebagai kemasan tape Bondowoso. Pusat pengrajin besek tape adalah Desa Andong Sari, Kecamatan Pakem. Sehingga pemasok besek bagi produsen tape di Bondowoso lebih banyak dari desa Andongsari, terlebih untuk produsen tape yang berada di Kecamatan Wringin, Kecamatan Binakal, dan Kecamatan Curahdami.

Penjualan Tape Bondowoso selain dilakukan dengan kemasan besek, juga dijual dengan wadah besar atau bakulan. Penyaluran tape Bondowoso ke konsumen dilakukan dengan dua cara. Pertama adalah dengan dijual ke pedagang yang kemudian pengecer ke konsumen akhir. Kedua adalah dengan cara menjual langsung kepada konsumen akhir. Cakupan pasarnya pun cukup luas. Penjualan Tape Bondowoso tidak hanya dilakukan di Bondowoso, akan tetapi juga menjangkau luar kota. Beberapa tempat yang menjadi titik penjualan tape Bondowoso adalah Kabupaten Probolinggo, Jember, Malang, Madura, Situbondo, Surabaya, Bali, bahkan Kalimantan.

4.2. Deskripsi Statistik Data atau Variabel

Deskripsi variabel merupakan persepsi terhadap suatu indikator dalam setiap variabel penelitian berdasarkan skor setiap indikator yang ditunjukkan pada data distribusi frekuensi jawaban responden. Distribusi frekuensi jawaban

responden ini digunakan untuk menjelaskan secara singkat deskripsi seberapa besar nilai dari suatu variabel dengan variabel lainnya.

4.2.1 Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden pada penelitian ini merupakan deskripsi dari data primer dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Berdasarkan data primer kuesioner yang diperoleh dari produsen tape Bondowoso yang berjumlah 71 orang dapat diketahui gambaran mengenai jenis kelamin, kemasin besek, dan jumlah produksi harian.

a. Deskripsi Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu laki-laki atau perempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Item	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	46	64,8
Perempuan	25	35,2
Total	71	100

Sumber: Lampiran 3

Dari Tabel 4.1 di atas dapat diketahui jumlah responden sebanyak 71 orang dengan frekuensi 46 orang laki-laki, dan 25 orang perempuan. Laki-laki lebih banyak karena lebih bisa terbuka dan mudah untuk tanya jawab.

4.2.2 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Deskripsi Variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dari setiap jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuesioner. Item pertanyaan dalam kuesioner ini mengacu pada indikator dari setiap variabel yang diteliti yaitu variabel berbagai informasi (X_1), Kepercayaan (X_2), hubungan jangka panjang (X_3), dan kinerja rantai pasok (Y). Berdasarkan data distribusi frekuensi, dapat dilihat nilai suatu variabel karena setiap pernyataan yang

dijawab oleh responden memiliki bobot atau nilai yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Data distribusi frekuensi ini dapat menunjukkan besarnya nilai suatu variabel jika dibandingkan dengan variabel lain. Selain itu, data distribusi frekuensi menunjukkan bagaimana pola hubungan antar setiap variabel dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian menggunakan skala likert sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) : diberi skor nilai 5

Setuju (S) : diberi skor nilai 4

Cukup Setuju (CS) : diberi skor nilai 3

Tidak Setuju (TS) : diberi skor nilai 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor nilai 1

Berdasarkan data distribusi frekuensi dari jawaban responden pada kuesioner yang telah peneliti sebar, dapat dilihat seberapa besar nilai suatu variabel. Setiap indikator yang didapat dan diberi skor oleh responden menggambarkan persepsi mereka. Nilai-nilai tersebut kemudian diinterpretasikan oleh peneliti. Penilaian atas dekripsi variabel didasarkan atas rata-rata persentase jawaban yang diisi oleh seluruh responden.

a. Deskripsi Variabel Berbagi Informasi

Klarifikasi skor item dari masing-masing pernyataan dari variabel berbagi informasi disajikan dalam bentuk deskripsi statistik yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Frekuensi Jawaban Responden Variabel Berbagi Informasi

Item	Frekuensi										Tot
	SS	%	S	%	CS	%	TS	%	STS	%	
X _{1.1}	0	0	35	49,3	29	40,8	7	9,9	0	0	71
X _{1.2}	1	1,4	35	49,3	25	35,2	10	14,1	0	0	71
X _{1.3}	17	23,9	39	54,9	15	21,1	0	0	0	0	71
Mean	6	8,4	36,3	51,1	23	32,3	5,6	8	0	0	71

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa berbagi informasi yang diterapkan antara pemasok dan produsen tape Bondowoso dijalankan dengan baik.

Hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang sebagian besar menyatakan

setuju dengan rata-rata jawaban 51,1% terhadap pernyataan yang diberikan, dan 32,3% menyatakan cukup setuju, 5,6% menyatakan cukup setuju, 8,4% menyatakan sangat setuju, 8% menyatakan tidak setuju dan tidak ada jawaban atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Responden lebih cenderung menyatakan setuju pada pernyataan X_{1.3} dalam kuesioner yaitu sebesar 54,9% dan responden juga menyatakan sangat setuju sebesar 8,4% pada pernyataan X_{1.3}. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke 3 dari variabel berbagi informasi, yaitu Informasi dapat membantu setiap pihak yang terkait, artinya dengan berbagi informasi maka pemasok dan produsen tape tersebut bermanfaat bagi kedua belah pihak, baik bermanfaat untuk pengambilan keputusan kapasitas produksi maupun manfaat lainnya. Kemudian responden lebih menyatakan cukup setuju pada pernyataan X_{1.1} dalam kuesioner yaitu sebesar 40,8%. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke-1 dari variabel berbagi informasi, yaitu bertukar informasi secara berkesinambungan, artinya melakukan berbagi informasi atau komunikasi yang dilakukan secara terus menerus antara pihak pemasok dengan produsen tape di Bondowoso

Walaupun sebesar 91,8% responden memberikan pernyataan positif dalam kuesioner yang diberikan, namun masih terdapat 8% responden yang menyatakan tidak setuju terutama dalam pernyataan X_{1.1} dan X_{1.2}. Pernyataan ini mewakili bertukar informasi yang sering dilakukan dan mendapatkan informasi terkait ketersediaan bahan baku dari pemasok, kualitas bahan baku saat ini, harga terbaru, waktu pengiriman, permintaan serta produksi antara pemasok dengan produsen tape di Bondowoso. Hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa produsen tape di Bondowoso ada yang tidak begitu banyak melakukan berbagi informasi dengan pemasok mereka, sebagian besar produsen yang menyatakan tidak adalah produsen yang tidak terlalu banyak dalam jumlah produksinya.

b. Deskripsi Variabel Kepercayaan (X₂)

Klarifikasi skor item dari masing-masing pernyataan dari variabel kepercayaan disajikan dalam bentuk deskripsi statistik yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kepercayaan

Item	Frekuensi										Total
	SS	%	S	%	CS	%	TS	%	STS	%	
X _{2.1}	6	8,5	49	69,0	16	22,5	0	0	0	0	71
X _{2.2}	19	26,8	45	63,4	7	9,9	0	0	0	0	71
X _{2.3}	33	46,5	35	49,3	3	4,2	0	0	0	0	71
Mean	19,3	27,2	43	60,5	8,6	12,2	0	0	0	0	71

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kepercayaan atau sikap saling memberikan kepercayaan yang diterapkan antara pemasok dan produsen tape Bondowoso dijalankan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang sebagian besar menyatakan setuju dengan rata-rata jawaban 60,5% terhadap pernyataan yang diberikan, dan 27,2% menyatakan sangat setuju, 12,2% menyatakan cukup setuju, dan tidak ada jawaban atau 0% menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Responden lebih cenderung menyatakan setuju pada pernyataan X_{2.1} dalam kuesioner yaitu sebesar 69% dan cukup setuju dengan nilai persentase 22,5%. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke-1 dari variabel kepercayaan, yaitu kejujuran, dimana antara pemasok bahan baku dan produsen tape di Bondowoso saling terbuka dan mengedepankan kejujuran terkait informasi yang mereka dimiliki. Responden juga lebih cenderung menyatakan sangat setuju pada pernyataan X_{2.2} bahkan sebesar 63,4%. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke-2 dari variabel kepercayaan, yaitu tanggung jawab yang selalu dijalankan dengan baik. Kemudian responden juga lebih cenderung menyatakan sangat setuju pada pernyataan X_{2.3} dalam kuesioner yaitu sebesar 46,5%. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke-3 dari variabel kepercayaan, yaitu pengalaman, artinya pengalaman kerja dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk meminimalkan kesalahan yang dapat terjadi atau dilakukan.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dapat diketahui pula bahwa tidak terdapat responden atau 0% responden menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Artinya setiap indikator dari variabel kepercayaan mendapatkan

pernyataan positif dari responden. Indikator dari variabel kepercayaan sendiri adalah komunikasi terbuka (X_{2.1}), tanggung jawab (X_{2.2}), dan pengalaman (X_{2.3}).

c. Deskripsi Variabel Hubungan Jangka Panjang (X₃)

Klarifikasi skor item dari masing-masing pernyataan dari variabel hubungan jangka panjang disajikan dalam bentuk deskripsi statistik yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Frekuensi Jawaban Responden Variabel Hubungan Jangka Panjang

Item	Frekuensi										Total
	SS	%	S	%	CS	%	TS	%	STS	%	
X _{3.1}	20	28,2	50	70,4	1	1,4	0	0	0	0	71
X _{3.2}	0	0	21	29,6	23	32,4	18	25,4	9	12,7	71
X _{3.3}	20	28,2	48	67,6	3	4,2	0	0	0	0	71
Mean	13,3	18,8	39,6	55,8	9	12,6	6	8,4	3	4,2	71

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hubungan jangka panjang yang terjalin antara pemasok dan produsen tape Bondowoso dijalankan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang sebagian besar menyatakan setuju dengan rata-rata jawaban 55,8% terhadap pernyataan yang diberikan, 18,8% menyatakan sangat setuju, 12,6% menyatakan cukup setuju, 8,4% menyatakan tidak setuju, 4,2% menyatakan sangat tidak setuju.

Responden lebih cenderung menyatakan setuju pada pernyataan X_{3.1} dalam kuesioner yaitu sebesar 70,4%. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke-1 dari variabel hubungan jangka panjang, yaitu hubungan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, artinya hubungan terjalin secara terus menerus dan tidak bersifat sementara antara pemasok bahan baku dengan produsen tape di Bondowoso. Kemudian responden lebih cenderung menyatakan sangat setuju pada pernyataan X_{3.3} dalam kuesioner yaitu sebesar 28,2%. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke-3 dari variabel hubungan jangka panjang, yaitu Kontinuitas hubungan kerjasama, artinya hubungan kerjasama dijaga dan dilakukan secara terus menerus. Hubungan kerjasama yang dimaksud adalah terjaganya hubungan baik antara pemasok dengan produsen tape di Bondowoso

Walaupun sebesar 87,2% responden memberikan pernyataan positif dalam kuesioner yang diberikan, namun masih terdapat 8,4% responden yang menyatakan tidak setuju dan 4,2% sangat tidak setuju yaitu pada X_{3.2}. Pernyataan ini mewakili indikator dari hubungan jangka panjang yaitu kerjasama jangka panjang sebagai dasar hubungan dengan partner bisnis, yang artinya dalam setiap melakukan keputusan antara pemasok bahan baku dengan perusahaan selalu saling melibatkan. Hal ini mendapatkan respon negatif terjadi karena beberapa produsen tape di Bondowoso tidak selalu atau setiap pengambilan keputusan harus melibatkan partner bisnisnya, dalam hal ini adalah pemasok bahan baku untuk pembuatan tape Bondowoso.

d. Deskripsi Variabel Kinerja Rantai Pasok

Klarifikasi skor item dari masing-masing pernyataan dari variabel kinerja rantai pasok disajikan dalam bentuk deskripsi statistik yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kinerja Rantai Pasok

Item	Frekuensi										Total
	SS	%	S	%	CS	%	TS	%	STS	%	
Y _{1.1}	13	18,3	47	66,2	11	15,5	0	0	0	0	71
Y _{1.2}	7	9,9	56	78,9	8	11,3	0	0	0	0	71
Y _{1.3}	14	19,7	43	60,6	14	19,7	0	0	0	0	71
Y _{1.4}	13	18,3	45	63,4	13	18,3	0	0	0	0	71
Y _{1.5}	9	12,7	61	85,9	1	1,4	0	0	0	0	71
Mean	11,2	15,78	50,4	71	9,4	13,24	0	0	0	0	71

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan pada Tabel 4.5 dapat diketahui kinerja rantai pasok yang terjadi pada produksi tape Bondowoso. Jawaban responden sebagian besar menyatakan setuju terhadap indikator kinerja rantai pasok pada produsen tape Bondowoso dengan rata-rata jawaban 50,4% terhadap pernyataan yang diberikan, 15,8% menyatakan sangat setuju, 13,24% menyatakan cukup setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju ataupun sangat tidak setuju.

Pada Y_{1.1} responden cenderung memberikan respon setuju yaitu sebesar 66,2%. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke-1 dari variabel kinerja rantai pasok, yaitu biaya, dimana biaya yang dimaksud terkait biaya yang muncul pada aktivitas produksi, aliran barang dan persediaan, meliputi biaya pengadaan bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penyimpanan, dan biaya distribusi lebih hemat baik pemasok maupun produsen tape di Bondowoso. Kemudian Pada Y_{1.2} responden cenderung memberikan respon setuju yaitu sebesar 78,9%. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke-2 dari variabel kinerja rantai pasok, yaitu Waktu, waktu yang dimaksud adalah waktu yang dialokasikan pada setiap elemen rantai pasokan ditentukan oleh kecepatan proses. Dalam hal ini waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan aliran barang, mulai dari penyediaan bahan baku dari pemasok, pengembangan produk, dan produksi produsen tape di Bondowoso menjadi lebih cepat. Pada Y_{3.1} responden cenderung memberikan respon setuju yaitu sebesar 60,6%. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke-3 dari variabel kinerja rantai pasok, yaitu kapasitas, dalam hal ini, kapasitas mengarah pada ukuran besar kecilnya volume pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh sistem rantai pasok pada satu periode tertentu. Kapasitas yang dimaksud adalah bagaimana proses produksi tape pada produsen tape di Bondowoso sesuai dengan yang direncanakan, tidak terlalu kurang ataupun lebih. Pada Y_{4.1} responden cenderung memberikan respon setuju yaitu sebesar 63,4%. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke-4 dari variabel kinerja rantai pasok, yaitu Kapabilitas, kapabilitas merupakan kemampuan agregat dalam melakukan proses aliran barang. Pada penelitian ini, kapabilitas yang dimaksud adalah kemampuan pemasok dalam pemenuhan pesanan bahan baku untuk produksi tape pada produsen tape di Bondowoso. Pada Y_{5.1} responden cenderung memberikan respon setuju yaitu sebesar 85,9%. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke-1 dari variabel kinerja rantai pasok, yaitu produktivitas, dalam hal ini merupakan pengukuran sejauh mana sumberdaya pada rantai pasokan pada produsen tape digunakan dengan efektif untuk merubah input menjadi sebuah *output*.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Sebelum pengolahan dilakukan, hasil jawaban kuesioner dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Pearson Product Moment*, dimana peneliti mengkorelasikan setiap pernyataan dengan skor total dan kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil uji dapat dikatakan valid apabila nilai signifikansinya $\leq 0,05$ atau r hitung $\geq r$ tabel. Hasil dari uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Uji Validitas Penelitian

Variabel	Pernyataan	r hitung	r table	Sign.	Hasil Uji
Berbagi Informasi	X _{1.1}	0,722	0,1968	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,782	0,1968	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,875	0,1968	0,000	Valid
Kepercayaan	X _{2.1}	0,849	0,1968	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,856	0,1968	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,832	0,1968	0,000	Valid
Hub. Jangka Panjang	X _{3.1}	0,820	0,1968	0,000	Valid
	X _{3.2}	0,861	0,1968	0,000	Valid
	X _{3.3}	0,827	0,1968	0,000	Valid
Kinerja Rantai Pasok	Y1.1	0,702	0,1968	0,000	Valid
	Y1.2	0,608	0,1968	0,000	Valid
	Y1.3	0,788	0,1968	0,000	Valid
	Y1.4	0,753	0,1968	0,000	Valid
	Y1.5	0,518	0,1968	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa semua pernyataan memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel (0,1968) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner penelitian dinyatakan valid dan mampu mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran, dalam hal ini untuk melihat sejauh mana hasil dari pengukuran tetap konsisten jika dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan menggunakan alat ukur

yang sama pula. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas metode alpha (α) yang digunakan dalam metode *Cronbach Alpha*, dimana dilakukan perbandingan nilai *Cronbach Alpha* dengan masing-masing variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Penelitian

Variabel	Nilai α	Ketetapan α	Hasil Uji
Berbagi Informasi (X_1)	0,703	0,60	Reliabel
Kepercayaan (X_2)	0,801	0,60	Reliabel
Hubungan Jangka Panjang (X_3)	0,703	0,60	Reliabel
Kinerja Rantai Pasok (Y)	0,709	0,60	Reliabel

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel, berbagai informasi (X_1), kepercayaan (X_2), hubungan jangka panjang (X_3), dan Kinerja rantai pasok (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Maka dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah berbagai informasi (X_1), kepercayaan (X_2), dan hubungan jangka panjang (X_3). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kinerja rantai pasok (Y). Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sign. p -value	Keterangan
<i>Constant</i>	8,026	0,000	Signifikan
Berbagi Informasi	0,302	0,005	Signifikan
Kepercayaan	0,310	0,018	Signifikan
Hubungan Jangka Panjang	0,441	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil dari uji regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 8,026 + 0,302X_1 + 0,310X_2 + 0,441X_3 + e$$

a. Nilai Konstanta

Nilai konstanta 8,026 menunjukkan bahwa besarnya variabel dependen yaitu kinerja rantai pasok (Y) saat variabel berbagi informasi (X_1), kepercayaan (X_2), dan hubungan jangka panjang (X_3), sama dengan nol adalah sebesar 8,026 dengan asumsi bahwa variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap.

b. Berbagi Informasi (X_1)

Nilai koefisien regresi variabel berbagi informasi (X_1) bernilai positif sebesar 0,302 dan signifikansi *p-value* sebesar $0,005 \leq 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel berbagi informasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok (Y) pada produsen tape Bondowoso.

c. Kepercayaan (X_2)

Nilai koefisien regresi variabel kepercayaan (X_2) bernilai positif sebesar 0,310 dan signifikansi *p-value* sebesar $0,018 \leq 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok (Y) pada produsen tape Bondowoso.

d. Hubungan Jangka Panjang (X_3)

Nilai koefisien regresi variabel hubungan jangka panjang (X_3) bernilai positif sebesar 0,441 dan signifikansi *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel hubungan jangka panjang (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok (Y) pada produsen tape Bondowoso.

e. Nilai Beta

Nilai beta yang digunakan yaitu *Unstandardized Coefficients* β . Nilai beta dari masing-masing variabel independen yaitu: Berbagi Informasi (X_1) 0,302 ; Kepercayaan (X_2) 0,310, dan Hubungan Jangka Panjang (X_3) 0,441. Maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja rantai pasok (Y) pada produsen tape Bondowoso dari paling dominan secara berurutan yaitu: Hubungan Jangka Panjang (X_3), Kepercayaan (X_2), Berbagi Informasi (X_1).

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Model

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual variabel dependen dan independen yang dihasilkan dari model persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak normal (Priyatno, 2010:59). Pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov test dengan menentukan derajat keyakinan 5% atau 0,05. Apabila nilai $\alpha \geq 0.05$ maka nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39788456
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.044
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas model dengan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan sampel 71 responden maka nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari model persamaan regresi sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik merupakan model yang tidak mengalami multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan *Variance Inflation Factors (VIF)*. Tidak terdapat multikolinieritas dalam suatu model regresi apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,1$. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas

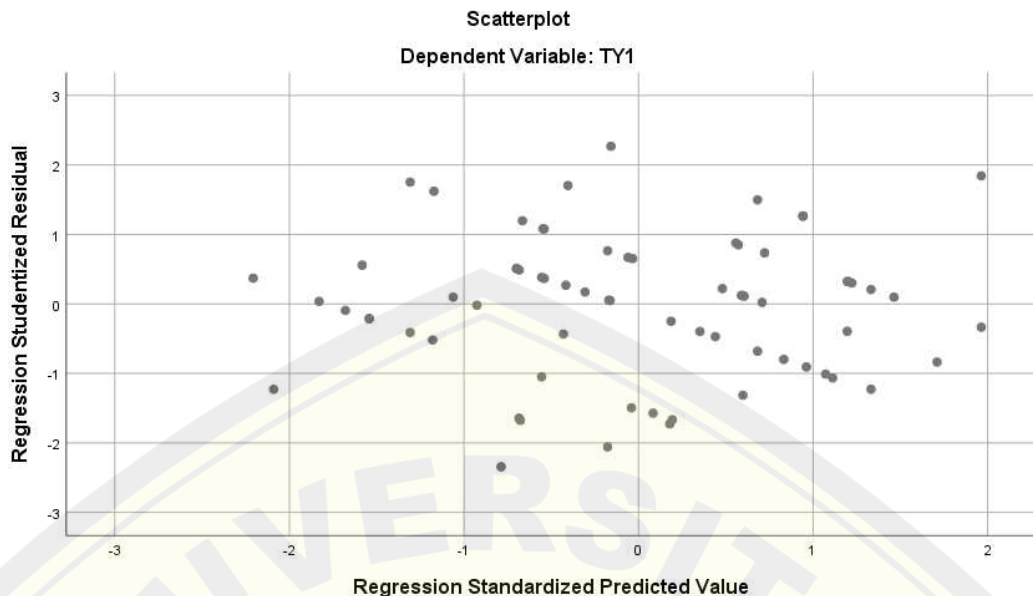
Tes Multikolinieritas	VIF	<i>Collinearity Tolerance</i>	Keterangan
Berbagi Informasi (X_1)	1,028	0,972	Tidak terjadi multikolinieritas
Kepercayaan (X_2)	1,157	0,864	Tidak terjadi multikolinieritas
Hubungan Jangka Panjang (X_3)	1,175	0,851	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas dari model regresi pada penelitian ini menunjukkan nilai VIF dari setiap model variabel ≤ 10 serta nilai tolerance juga $\geq 0,1$. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi [ada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Suatu model regresi dapat dikatakan aman dari heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu yang terbentuk dari persebaran titik-titik tersebut. Titik-titik pada pola scatter plot dari regresi tersebut mempunyai pola penyebaran dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t adalah uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana hasilnya dapat menerangkan bagaimana variabel dependen menghasilkan keputusan yang diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atas pengujian antara variabel berbagi informasi, kepercayaan, dan hubungan jangka panjang. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

- a. $H_0: b_i = 0, i = 1,2,3$ berarti masing-masing variabel independen yaitu berbagi informasi (X_1), kepercayaan (X_2), dan hubungan jangka panjang (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja rantai pasok (Y) pada produsen tape Bondowoso.
- b. $H_a: b_i \neq 0, i = 1,2,3$ berarti masing-masing variabel independen yaitu berbagi informasi (X_1), kepercayaan (X_2), dan hubungan jangka panjang (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja rantai pasok (Y) pada produsen tape Bondowoso.

2. Menentukan tingkat Kepercayaan (*Level of Confidence*)

Tingkat kepercayaan pada penelitian ini adalah 95% ($\alpha=5\%$ atau 0,05).

3. Menentukan t hitung dan t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikan yang ditentukan $0,05/2 = 0,025$ dikarenakan menggunakan uji 2 arah atau *two tailed* dengan rumus sebagai berikut:

$$df = n - k - 1$$

dimana:

df = degree of freedom (derajat kebebasan)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

maka:

$$df = n - k - 1$$

$$df = 71 - 3 - 1$$

$$df = 67$$

$$df = t(0,05;71) = t \text{ tabel} = 1,995$$

4. Pengambilan keputusan dan kriteria pengujian

- a. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi $\leq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi $\geq \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji parsial (Uji-t) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t table	p-value	Keterangan
Berbagi Informasi (X_1)	2,878	1,995	0,005	H ₁ diterima
Kepercayaan (X_2)	2,433	1,995	0,018	H ₂ diterima
HJubungan Jangka Panjang (X_3)	4,036	1,995	0,000	H ₃ diterima

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dapat diketahui hubungan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Berbagi Informasi (X_1) terhadap Kinerja Rantai Pasok (Y)

Variabel berbagi informasi (X_1) memiliki nilai t hitung $2,878 \geq t$ tabel 1,995, kemudian juga nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,005 \leq 0,05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya variabel berbagi informasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok (Y).

2. Kepercayaan (X_2) terhadap Kinerja Rantai Pasok (Y)

Variabel kepercayaan (X_2) memiliki nilai t hitung $2,433 \geq t$ tabel 1,995, kemudian juga nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,018 \leq 0,05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya variabel kepercayaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok (Y)

3. Hubungan Jangka Panjang (X_3) terhadap Kinerja Rantai Pasok (Y)

Variabel hubungan jangka panjang (X_3) memiliki nilai t hitung $4,036 \geq t$ tabel 1,995, kemudian juga nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,000 \leq 0,05$. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya variabel hubungan jangka panjang (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok (Y)

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 71 responden yang berstatus sebagai *owner* dari produsen tape di Bondowoso mengenai pengaruh berbagi informasi, kepercayaan, dan hubungan jangka panjang terhadap kinerja rantai pasok memperoleh data primer berupa jawaban kuesioner sebagai bahan untuk diolah dan dianalisis. Berdasarkan hasil uji koefisien dan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu berbagi informasi, kepercayaan, dan hubungan jangka panjang terhadap kinerja rantai pasok pada produsen tape Bondowoso.

4.4.1 Pengaruh Berbagi Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasok pada Produsen Tape Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh berbagi informasi terhadap kinerja rantai pasok dapat diketahui bahwa berbagi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok pada produsen tape di Bondowoso. Semakin baik aliran informasi dan semakin sering berbagi informasi maka semakin baik pula kinerja rantai pasoknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) bahwa berbagi informasi berpengaruh terhadap kinerja rantai pasok pada *Coffee Shop* di Yogyakarta. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firstadesi (2022), yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berbagi informasi berpengaruh terhadap kinerja rantai pasok pada Alfamidi di Kota Semarang. Hal ini juga sejalan dengan manfaat dari berbagi informasi, yang mana berbagi informasi dapat meningkatkan respon dari proses rantai pasok, sehingga rantai pasok menjadi dinamis dan dapat lebih hemat biaya dalam proses produksi.

Produsen tape di Bondowoso pada pernyataan $X_{1.3}$ dalam item kuesioner yaitu sebesar 54,9% dan menyatakan sangat setuju sebesar 8,4% pada pernyataan $X_{1.3}$. Pernyataan ini mewakili indikator ke 3 dari variabel berbagi informasi, yaitu Informasi dapat membantu setiap pihak yang terkait, artinya dengan berbagi informasi maka pemasok dan produsen tape tersebut bermanfaat bagi kedua belah pihak, baik bermanfaat untuk pengambilan keputusan kapasitas produksi maupun manfaat produksi. Berbagi informasi sangat bermanfaat bagi pemasok maupun bagi

perusahaan. Berbagi informasi yang dilakukan dapat memberikan keterangan lebih jelas terkait fakta apa yang sedang terjadi. Berbagi informasi dapat memberikan dampak positif bagi produsen tape Bondowoso maupun bagi pemasok bahan bakunya. Dengan melakukan berbagi informasi, maka informasi yang didapatkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Produsen tape di Bondowoso sering berbagi informasi dengan pemasok terkait bahan baku utama yaitu singkong. Memang pada dasarnya setiap pemasok khususnya pemasok singkong melakukan pengiriman rutin setiap hari, namun tidak menutup kemungkinan terkadang pemasok terlambat dalam pengiriman, kualitas singkong yang terkadang kurang bagus karena masih muda, dan bahkan terkadang permintaan tambahan dari jumlah biasanya karena ada pesanan tambahan. Oleh karena itu berbagi informasi menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja rantai pasoknya.

Pada dasarnya produsen tape Bondowoso dengan pemasoknya sering bertukar informasi, yang sering dilakukan produsen tape Bondowoso dalam mendapatkan informasi dari pemasok adalah dengan mengunjungi petani secara langsung, mengunjungi pengepul secara langsung, dan tentu karena perkembangan teknologi juga sering menggunakan handphone sebagai alat komunikasi. Informasi yang diminta dan didapatkan biasanya terkait ketersediaan bahan, kualitas bahan, harga terbaru, permintaan pasar, dan waktu untuk pengiriman. Informasi-informasi yang didapat oleh produsen tape dari pemasok, maupun sebaliknya dapat memberikan manfaat dalam melakukan pengambilan keputusan. Pada pernyataan X_{1.1} dalam kuesioner yaitu sebesar 40,8% menyatakan setuju. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke-1 dari variabel berbagi informasi, yaitu bertukar informasi secara berkesinambungan, artinya melakukan berbagi informasi atau komunikasi yang dilakukan secara terus menerus antara pihak pemasok dengan produsen tape di Bondowoso

Setiap produsen tape di Bondowoso memiliki cara tersendiri dalam melakukan berbagi informasi, namun tidak semuanya sering atau selalu melakukan berbagi informasi. Hal ini terjadi karena faktor pemasok yang memang susah untuk dihubungi akibat kurang menguasai teknologi, keterbatasan waktu dari kedua belah

pihak, serta produsen tersebut yang memang tidak membutuhkan informasi tambahan. Walaupun sebesar 91,8% responden memberikan pernyataan positif dalam kuesioner yang diberikan, namun masih terdapat 8% responden yang menyatakan tidak setuju terutama dalam pernyataan X_{1.1} dan X_{1.2}. Pernyataan ini mewakili bertukar informasi yang sering dilakukan dan mendapatkan informasi terkait ketersediaan bahan baku dari pemasok, kualitas bahan baku saat ini, harga terbaru, waktu pengiriman, permintaan serta produksi antara pemasok dengan produsen tape di Bondowoso. Hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa produsen tape di Bondowoso ada yang tidak begitu banyak melakukan berbagi informasi dengan pemasok mereka, sebagian besar produsen yang menyatakan tidak adalah produsen yang tidak terlalu banyak dalam jumlah produksinya.

4.4.2 Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kinerja Rantai Pasok pada Produsen Tape Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepercayaan terhadap kinerja rantai pasok pada produsen tape Bondowoso dapat diketahui bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2022) bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap kinerja rantai pasok pada UMKM Handycraft di Bantul Yogyakarta. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok.

Responden banyak menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi antara pemasok dengan produsen tape Bondowoso selalu mengedepankan kejujuran dan transparansi. Komunikasi terbuka selalu dijadikan sebagai pegangan, artinya antara pemasok bahan baku dan produsen tape di Bondowoso berusaha untuk saling terbuka dan mengedepankan kejujuran terkait informasi yang mereka dimiliki. Responden lebih cenderung menyatakan setuju pada pernyataan X_{2.1} dalam kuesioner yaitu sebesar 69% dan cukup setuju dengan nilai persentase 22,5%. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke-1 dari variabel kepercayaan, yaitu kejujuran, dimana antara pemasok bahan baku dan produsen tape di Bondowoso

saling terbuka dan mengedepankan kejujuran terkait informasi yang mereka dimiliki.

Selain itu, setiap peran dan tanggung jawab dilakukan dengan baik. Artinya terdapat kualitas menjalankan peran dan tanggung jawab antara pemasok dan produsen tape di Bondowoso dalam menjalin kerjasama dapat memberikan kepercayaan terhadap kedua belah pihak. Pada pernyataan X_{2.2} bahkan sebesar 63,4% responden menyatakan setuju. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke-2 dari variabel kepercayaan, yaitu tanggung jawab yang selalu dijalankan dengan baik. Setiap terjadi permasalahan antara kedua belah pihak, selalu diselesaikan dengan penuh tanggung jawab. Permasalahan yang biasanya terjadi adalah kualitas bahan baku singkong yang biasanya masih muda namun tetap dikirim. Kedua belah pihak menyelesaikan dengan saling mengerti, biasanya apabila yang dikirim kualitas singkong kurang baik maka pemasok langsung memberi tahu dan kemudian mengurangi harganya sehingga kedua belah pihak tidak saling dirugikan. Kemudian juga terkait singkong yang dikirim apabila tidak sesuai dengan pesanan, biasanya kedua belah pihak saling mengerti. Seperti yang sering terjadi adalah pengiriman singkong yang terkadang lebih dari pesanan akan tetapi biasanya memang tidak banyak, sehingga kemudian pemasok bersedia mengambil jumlah lebih tersebut untuk dijual kembali ataupun disimpan untuk keperluan produksi hari berikutnya.

Selain komunikasi terbuka dan tanggung jawab, yang tidak kalah pentingnya dalam mendorong setiap rantai pasok memberikan kepercayaan adalah pengalaman. Responden pada item pernyataan pengalaman ini memberikan respon yang sangat positif. Pada pernyataan X_{2.3} dalam kuesioner yaitu sebesar 46,5%. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke-3 dari variabel kepercayaan, yaitu pengalaman, artinya pengalaman kerja dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk meminimalkan kesalahan yang dapat terjadi atau dilakukan. Pengalaman, artinya pemasok yang berpengalaman dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk meminimalkan kesalahan yang dapat terjadi atau dilakukan. Apabila kesalahan sudah diminimalkan maka tentu akan sangat berdampak bagi kinerja perusahaan ini sendiri. Dengan meminimalkan kesalahan,

maka tentu terkait biaya, waktu, dan proses produksi menjadi semakin efektif dan efisien.

4.4.3 Pengaruh Hubungan Jangka Panjang Terhadap Kinerja Rantai Pasok pada Produsen Tape Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh hubungan jangka panjang terhadap kinerja rantai pasok pada produsen tape di Bondowoso dapat diketahui bahwa hubungan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hal ini mengartikan bahwa semakin baik dalam menjaga hubungan jangka panjang maka akan semakin baik pula kinerja rantai pasoknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid dan Dwiyanto (2017) bahwa *long-term relationship* berpengaruh terhadap kinerja rantai pasok pada Industri Knalpot di Purbalingga. Selain itu, hasil penelitian ini juga penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Dwiyanto (2017) bahwa *long-term relationship* berpengaruh terhadap kinerja rantai pasok pada UKM Kabupaten Gersik.

Produsen tape Bondowoso mayoritas percaya dan mau menjaga hubungan jangka panjang. Responden lebih cenderung menyatakan setuju pada pernyataan X_{3.1} dalam kuesioner yaitu sebesar 70,4%. Pernyataan ini berarti mewakili indikator ke-1 dari variabel hubungan jangka panjang, yaitu hubungan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, artinya hubungan terjalin secara terus menerus dan tidak bersifat sementara antara pemasok bahan baku dengan produsen tape di Bondowoso. Hubungan yang terjalin antara pemasok dengan produsen tape Bondowoso tidak bersifat sementara, artinya terjaga dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus. Namun tidak sedikit produsen tape Bondowoso juga menyatakan bahwa meski menjaga hubungan dengan mitra bisnis bukan berarti harus selalu melibatkan partner bisnis dalam pengambilan keputusan. Ada beberapa keputusan yang harus diambil tanpa harus mempertimbangkan bagaimana dari partner bisnis, misal seperti jumlah produksi yang akan dipenuhi untuk hari tersebut.

Hubungan jangka panjang yang terjalin antara pemasok dengan perusahaan, dalam hal ini produsen tape Bondowoso memberikan banyak keuntungan dan manfaat. Sesuai dengan tujuan akhir yang ingin didapat oleh perusahaan dalam menjalin dan membina hubungan jangka panjang dengan berbagai pihak yang terlibat dalam rantai pasoknya adalah untuk meningkatkan kinerja manajemen rantai pasoknya (Triastuti, 2010). Kinerja rantai pasok yang baik kemudian akan mendatangkan keuntungan yang lebih banyak lagi, termasuk dalam untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menjaga hubungan jangka panjang berdampak baik pada proses produksi karena pasokan bahan baku yang lebih mudah didapat dan selalu terpenuhi. Selain itu juga pengamalan kerja menjadikan waktu dan biaya menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga proses produksi menjadi lebih cepat karena dapat mengurangi waktu yang mengangur dan biaya yang dikeluarkan dapat diminimalkan karena pengalaman kerja membuat kesalahan kerja menjadi berkurang.

Produsen tape Bondowoso dalam pemenuhan bahan baku utama singkong tidak hanya terpaku kepada satu pemasok saja, akan tetapi juga melibatkan pemasok alternatif lainnya. Seperti kebanyakan yang terjadi pada produsen-produsen dengan jumlah produksi harian yang cukup besar. Salah satu contohnya adalah Tape Manis 09 milik H Senol/ Hamim dengan jumlah produksi harian mencapai 5 kwintal. Singkong biasanya didapat dari petani sekitar, namun tidak untuk menutupi kekurangan jumlah pesanan yang harus terpenuhi produsen singkong tersebut harus mendatangkan singkong dari Kecamatan Tamanan Bondowoso, bahkan terkadang juga harus dari luar Bondowoso yaitu dari Besuki. Kerjasama ini terus dijaga untuk membentuk hubungan jangka panjang. Hubungan jangka panjang tersebut sangat bermanfaat dan sangat memberikan dampak positif terhadap kinerja rantai pasok maupun proses produksi pada produsen tape Bondowoso.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam prosesnya. Sehingga diharapkan pada penelitian yang selanjutnya dapat dilakukan perbaikan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian hanya dilakukan pada perusahaan dan pemasoknya saja. Hal ini karena menyesuaikan dengan fokus peneliti yaitu untuk mengetahui dan menganalisis di bagian *upstream* rantai pasok yang terjadi pada produsen tape di Bondowoso.
- b. Pengujian hanya dilakukan secara parsial untuk mengetahui pengaruh setiap satu variabel independent terhadap variabel dependen dan tidak dilakukan uji simultan.
- c. Keterbatasan literatur atau referensi terbaru yang dapat digunakan untuk memberikan definisi pada variabel kepercayaan dan hubungan jangka panjang. Hal ini karena setiap jurnal yang digunakan tidak memberikan pernyataan terbaru terkait dari defisi variabel tersebut, serta jurnal sumber aslinya masih dapat diakses.
- d. Tempat produsen Tape Bondowoso yang tersebar di berbagai wilayah kecamatan yang terkadang berada di gang kecil bahkan tanpa pengenal atau plang perusahaan.
- e. Data yang didapat dari Diskoperindag Kabupaten Bondowoso kurang lengkap terkait informasi produsen Tape Bondowoso.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil studi dan pembahasan tentang pengaruh berbagi informasi, kepercayaan dan hubungan jangka panjang terhadap kinerja rantai pasok pada produsen tape Bondowoso maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengujian pada hipotesis pertama dalam menguji variabel berbagi informasi X_1 terhadap kinerja rantai pasok Y , ditemukan hasil bahwa *p-value* sebesar 0,005 yang artinya berbagi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hasil ini menunjukkan bahwa berbagi informasi dapat meningkatkan kinerja rantai pasok pada produsen tape di Bondowoso.
- b. Pengujian pada hipotesis kedua dalam menguji variabel Kepercayaan (X_2) terhadap kinerja rantai pasok (Y), ditemukan hasil bahwa *p-value* sebesar 0,018 yang artinya kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan dapat meningkatkan kinerja rantai pasok pada produsen tape di Bondowoso.
- c. Pengujian pada hipotesis ketiga dalam menguji variabel hubungan jangka panjang (X_3) terhadap (Y), ditemukan hasil bahwa *p-value* sebesar 0,000 yang artinya hubungan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang dapat meningkatkan kinerja rantai pasok pada produsen tape di Bondowoso.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran bagi produsen tape di Bondowoso yaitu sebagai berikut:

- a. Produsen tape di Bondowoso alangkah lebih baiknya apabila melakukan perjanjian tertulis untuk meningkatkan kepercayaan dan hubungan jangka panjang sehingga aktivitas rantai pasoknya menjadi lebih baik.
- b. Produsen tape di Bondowoso diharapkan lebih meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan pemasoknya, baik dengan pemasok singkong,

pemasok ragi, kemasan besek, dan daun pisang. Hal ini dikarenakan dengan lebih meningkatkan komunikasi, artinya saling bertukar informasi yang dimiliki maka dapat memperlancar produksi tape di Bondowoso. Informasi-informasi yang didapatkan kemudian dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.

- c. Produsen tape di Bondowoso diharapkan lebih meningkatkan rasa saling percaya dan kejujuran dengan pemasok, karena kepercayaan dapat meminimalkan resiko akibat dari ketidakpastian, serta dengan kepercayaan maka tanggung jawab dari setiap rantai pasok akan lebih kuat.
- d. Produsen tape di Bondowoso diharapkan lebih meningkatkan kemampuan dalam menjaga hubungan jangka panjang agar berpengaruh terhadap hasil kerja dari rantai pasoknya. Pengelolaan hubungan jangka panjang yang baik akan berdampak baik terhadap produsen tape yang ada di Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, F.A. 2009. Pengaruh bentuk rantai Pasokan dan kualitas hubungan perusahaan pemasok dalam mewujudkan kinerja pemasaran melalui peningkatan kinerja rantai pasokan [*tesis*], Semarang: Program Pascasarjana UNDIP
- Anggraeni, Elisabet Yunaeti. 2017. Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta: ANDI
- Ariani, D. 2013. Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*,10(2), 132-141.
- Arikunto, S. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz, R T dan Bambang M D. 2017. Pengaruh *Long-term Relationship, Information Sharing, Cooperation, Integration Process* Terhadap Kinerja *Supply Chain Management* (Studi pada UKM Kabupaten Gresik). *Journal Of Management*, Vol 6, No. 4
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. 2022. *Bondowoso dalam Angka 2022*.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Ekonomi Indonesia Triwulan II-2022 Tumbuh 5,44 Persen* (y-on-y).
[https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/08/05/1913/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2022-tumbuh-5-44-persen--y-on-y.html#:~:text=Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk, y-on-y\).](https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/08/05/1913/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2022-tumbuh-5-44-persen--y-on-y.html#:~:text=Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk, y-on-y).)
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indikator Ekonomi: Badan Statistik Bulanan*.
- Bujang. 2007. Pengujian Faktor-Faktor yang mempengaruhi Trust dan Komitmen dalam Hubungan Antara Pemasok dan Perusahaan. *Jurbak Optiomal*. Vol 1, No.1
- Bujang. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Trust Dan Komitmen Dalam Hubungan Antara Pemasok

- dan Perusahaan. *I*(1), 22–42.
- Firstadesi, F. 2022. Pengaruh Pembagian Informasi, Hubungan Jangka Panjang, dan Proses Integrasi Terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi pada Alfamidi di Kota Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim AMNI
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23(edisi 8)*. Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ganika, G. (2014). Komunikasi Rantai Pasokan: Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Vol. VII). Serang: UNTIRTA.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2011. *Manajemen Operasional*. Jakarta: Salemba Empat
- Huda, M., Aminuddin, A., & Wusko, U. 2018. Pengaruh *Information Sharing, Long Term Relationship, Cooperation, Integration* dalam *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan (Survei Pada Ikm Pengolahan Makanan Di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Ekonomi Islam*, 10 (1), 147–162.
- Lestari, P. I (2009). Kajian Supply Chain Management; analisis Relationship Marketing Antara Peternakan Pemulihan Farm Dengan Pemasok dan Pelanggannya. *Skripsi*. Bogor IPB
- Majid, A. M. F., & Dwiyanto, B. M. 2017. Analisis Pengaruh Long Term Relation, Information Sharing, Cooperation, Integration Process Terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi Pada Ukm Kabupaten Gresik). *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–12.
- Mukhsin, Moh. 2017. Pengaruh Kepercayaan dan Komitmen terhadap Kualitas hubungan dan dampaknya pada Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus Produksi dan Distribusi Dedak pada PD Sederhana). *Jurnal Manajemen*, Vol 19 No. 3
- Praszpramita, Karina Sripuspa. 2014. Pengaruh Kualitas Hubungan, Kepercayaan, dan Komitmen Terhadap Kinerja Rantai Pasokan Pada PT. Mustika Minanusa Aurora. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan.

- Pujawan, I Nyoman. 2005. *Supply Chain Management Edisi Pertama*. Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya: Guna Widya
- Putri, Hanindya Luthfiana. 2022. Pengaruh Kepercayaan, Komitmen, dan Berbagi Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasokan Pada *Coffee Shop* di Yogyakarta. *D3 Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Rahayu, W. 2022. Pengaruh Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang, dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Studi pada UMKM Handycraft di Bantul Yogyakarta). *D3 Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Santi, S. M. (2018). "Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Organisasi Pada UKM Industri Kuliner Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. 66, 37–39. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Siahaya, W. 2016. *Sukses Supply Chain Management: Akses Demand Chain Management*. Bogor: In Media
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sumual, Yovi Amnes. 2019. Pengaruh Kepercayaan, Teknologi Informasi, dan Integrasi Terhadap Kinerja Rantai Pasokan Studi Pada UM (Usaha Menengah) Kuliner di Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Manajemen, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Turban, R. 2014. *Supply Chain Management*. (Online), (http://id.wikipedia.org/wiki/manajemen_rantai_suplai)

LAMPIRAN**Lampiran 1. Kuesioner Penelitian**

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Sdra/i

Produsen Tape Kabupaten Bondowoso

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi syarat pemenuhan skripsi untuk menyelesaikan studi S-1 saya, saya mahasiswa S-1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember bermaksud untuk melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi. Adapun judul yang saya gunakan adalah “Pengaruh Berbagi Informasi, Kepercayaan, dan Hubungan Jangka Panjang terhadap Kinerja Rantai Pasok pada Produsen Tape di Bondowoso”.

Berkaitan dengan judul tersebut, dimohon dengan hormat kepada saudara/I untuk ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dengan jujur dan apa adanya. Penelitian ini tidak akan mempublikasikan jawaban yang diberikan dan akan menjamin kerahasiaan identitas maupun jawaban sesuai dengan kode etik penelitian ilmiah yang berlaku.

Terima kasih atas ketersediaan dan kerjasama dari saudara/I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisis kuesioner tersebut.

Hormat Saya,

Adit Nuril Anwar
NIM. 190810201113

Lembar Kuesioner

I. Identitas Responden

- a. Nama Responden :.....
- b. Jenis Kelamin :.....

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner]

- a. Isilah identitas Saudara/I (identitas akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti)
- b. Mohon menjawab pertanyaan ini dengan jujur-jujurnya supaya penelitian ini valid
- c. Beri tanda centang (✓) pada pilihan jawaban Saudara/i
- d. Jawaban berbentuk skala interval dimana adanya urutan skala 1 hingga 5 dengan keterangan sebagai berikut:

Skala	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
CS	Cukup Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Kuesioner

No	Pernyataan	P				
		SS	S	CS	TS	STS
		5	4	3	2	1
Berbagi Informasi						
1.	Saya sering meminta informasi dengan pemasok terkait bahan baku.					
2.	Saya mendapatkan informasi terkait ketersediaan bahan baku, kualitas, harga terbaru, dan waktu kirim pesanan secara jelas dan menyeluruh.					
3.	Saya mendapatkan informasi dari pemasok. yang bermanfaat bagi proses perusahaan.					
Kepercayaan						
1.	Komunikasi antara perusahaan dengan pemasok bahan baku yang dijalani dapat dilakukan secara transparan					
2.	Setiap peran dan tugas yang dijalankan oleh pemasok maupun perusahaan dapat diselesaikan dengan tanggung jawab					
3.	Pengalaman yang dimiliki dapat menjadi acuan dan mengurangi kesalahan dalam menyelesaikan pekerjaan.					
Hubungan Jangka Panjang						
1.	Hubungan antara pemasok dan perusahaan dapat dilaksanakan dalam jangka Panjang					
2.	Dalam pengambilan keputusan, saya selalu melibatkan partner bisnis					

3.	Hubungan yang terjalin dapat dilaksanakan secara kontinuitas atau terus menerus					
Kinerja Rantai Pasok						
1.	Biaya yang dihabiskan dalam produksi dapat dilakukan secara hemat dan tepat (efisien)					
2.	Waktu yang dialokasikan dalam proses produksi dapat dilakukan secara tepat dan lebih cepat					
3.	Produksi dapat sesuai dengan kapasitas (jumlah) yang telah ditentukan sebelumnya					
4.	Proses produksi mampu menyelesaikan semua pesanan yang masuk					
5.	Sumber daya yang dimiliki mampu mengubah bahan baku menjadi barang jadi secara efektif					

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 2. Rekapitulasi Kuesioner

NO	X _{1.1}	X _{1.2}	X _{1.3}	TX1	X _{2.1}	X _{2.2}	X _{2.3}	TX2	X _{3.1}	X _{3.2}	X _{3.3}	TX3	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	TY1
1	3	3	4	10	3	3	3	9	4	2	4	10	3	4	4	4	4	19
2	4	3	4	11	3	4	4	11	4	1	4	9	4	4	3	3	4	18
3	4	4	4	12	3	4	4	11	4	1	4	9	4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	12	3	4	4	11	4	2	4	10	4	4	4	3	3	18
5	4	4	4	12	4	4	4	12	5	2	5	12	4	4	4	4	4	20
6	4	5	5	14	4	4	4	12	4	1	4	9	5	5	4	4	5	23
7	4	4	4	12	3	4	4	11	4	4	5	13	5	4	4	5	4	22
8	4	4	4	12	4	4	4	12	4	2	4	10	4	4	4	4	4	20
9	3	4	4	11	4	4	5	13	5	4	5	14	5	4	5	4	4	22
10	2	4	4	10	4	4	5	13	5	3	5	13	4	4	5	4	5	22
11	2	3	3	8	4	5	5	14	4	3	4	11	4	4	4	4	4	20
12	3	3	3	9	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	4	4	4	20
13	4	3	3	10	4	5	5	14	5	4	4	13	3	4	4	5	4	20
14	4	3	3	10	3	3	3	9	4	2	4	10	3	4	4	4	4	19
15	4	3	3	10	4	4	4	12	4	1	3	8	3	4	4	3	4	18
16	3	3	3	9	4	5	5	14	4	3	4	11	4	4	4	4	4	20
17	2	3	3	8	4	4	5	13	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	12	4	5	5	14	5	4	5	14	4	4	5	4	4	21
19	4	4	4	12	4	4	5	13	4	4	4	12	4	5	4	4	4	21
20	3	4	4	11	4	4	5	13	5	4	5	14	5	4	4	4	4	21
21	4	4	4	12	4	4	5	13	4	2	4	10	4	4	5	4	4	21
22	4	4	5	13	4	5	5	14	5	2	5	12	5	4	4	5	4	22
23	3	3	4	10	4	4	4	12	4	3	4	11	4	3	4	4	4	19
24	4	4	5	13	4	4	5	13	5	3	5	13	5	4	4	5	4	22

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

25	4	4	5	13	4	5	5	14	4	2	4	10	4	4	5	4	4	21
26	3	3	4	10	5	5	5	15	5	4	5	14	5	4	4	5	4	22
27	3	3	4	10	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	5	4	4	21
28	3	3	4	10	5	5	5	15	4	4	4	12	5	4	4	5	4	22
29	4	4	5	13	4	5	5	14	5	4	5	14	4	4	5	4	5	22
30	3	3	4	10	4	5	5	14	5	4	5	14	5	4	4	5	4	22
31	4	4	5	13	4	4	5	13	4	3	4	11	4	5	4	4	4	21
32	4	4	5	13	4	4	5	13	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
33	3	4	5	12	4	4	5	13	4	1	4	9	4	5	5	4	4	22
34	4	4	4	12	4	4	4	12	4	1	4	9	4	4	4	4	5	21
35	3	4	4	11	5	5	5	15	4	3	4	11	4	4	5	4	4	21
36	3	3	4	10	4	4	4	12	4	1	4	9	5	4	4	4	4	21
37	4	4	5	13	4	4	5	13	4	3	4	11	4	4	4	5	4	21
38	3	3	4	10	5	5	5	15	4	3	4	11	4	4	4	4	4	20
39	4	4	5	13	5	5	5	15	4	3	4	11	4	4	4	4	4	20
40	4	4	4	12	4	5	5	14	4	3	4	11	4	3	4	4	4	19
41	3	4	4	11	4	4	5	13	4	3	4	11	4	4	3	3	4	18
42	3	4	4	11	4	4	4	12	4	2	4	10	5	4	4	4	4	21
43	2	4	4	10	4	4	5	13	4	2	4	10	4	4	4	4	4	20
44	2	3	3	8	5	4	5	14	4	2	4	10	3	3	3	3	4	16
45	4	4	5	13	4	4	5	13	5	3	5	13	4	4	4	4	4	20
46	3	4	4	11	4	4	4	12	4	4	4	12	3	3	4	4	4	18
47	4	4	5	13	4	4	4	12	5	3	5	13	4	4	4	4	4	20
48	3	3	4	10	4	5	4	13	5	4	5	14	4	4	5	5	5	23
49	3	3	4	10	4	4	4	12	5	4	5	14	4	4	4	4	4	20
50	3	4	4	11	4	4	4	12	4	3	4	11	3	3	3	4	4	17

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

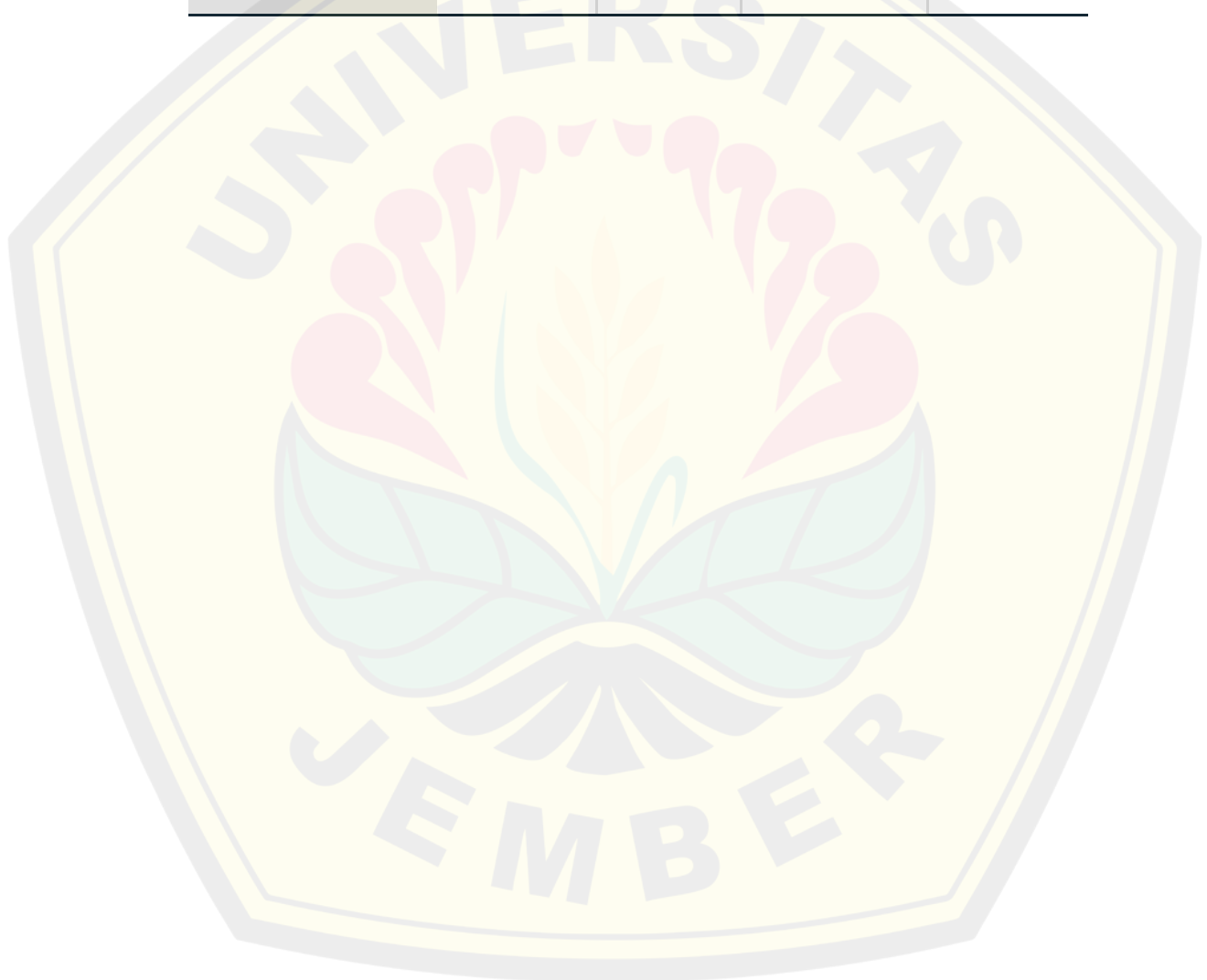
51	4	4	5	13	4	4	4	12	4	2	4	10	4	4	3	3	4	18
52	4	3	4	11	3	3	4	10	4	3	4	11	4	4	4	4	4	20
53	4	4	5	13	3	4	4	11	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
54	4	3	4	11	3	3	4	10	4	3	4	11	4	4	4	4	4	20
55	2	4	4	10	4	4	4	12	5	4	5	14	5	5	5	4	4	23
56	2	3	3	8	4	4	4	12	4	2	4	10	4	4	4	5	4	21
57	3	2	4	9	4	4	4	12	4	3	4	11	3	3	3	4	4	17
58	4	2	4	10	4	4	5	13	4	2	4	10	4	4	4	4	5	21
59	4	2	5	11	4	4	4	12	4	3	4	11	4	5	4	4	4	21
60	3	3	4	10	4	4	5	13	5	4	5	14	4	4	5	5	5	23
61	4	2	4	10	4	5	4	13	4	3	4	11	4	4	4	4	4	20
62	4	4	5	13	4	5	5	14	5	4	5	14	5	5	5	5	5	25
63	4	2	4	10	4	5	4	13	5	4	5	14	4	4	5	5	5	23
64	3	2	3	8	4	5	4	13	4	3	4	11	3	4	3	3	4	17
65	3	2	3	8	3	3	4	10	4	2	4	10	4	4	3	3	4	18
66	3	2	3	8	4	4	4	12	4	3	3	10	4	4	3	3	4	18
67	3	3	4	10	4	4	4	12	3	2	3	8	4	4	3	3	4	18
68	3	2	3	8	3	4	5	12	4	1	4	9	3	3	4	4	4	18
69	4	4	5	13	3	4	4	11	5	2	5	12	4	4	3	3	4	18
70	3	3	3	9	3	3	4	10	4	1	4	9	4	4	3	3	4	18
71	3	2	3	8	3	3	3	9	4	2	4	10	3	3	3	3	4	16

Lampiran 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

a. Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN RESPONDEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	46	64.8	64.8	64.8
	Perempuan	25	35.2	35.2	100.0
	Total	71	100.0	100.0	



Lampiran 4. Distribusi Frekuensi Variabel

1. Berbagi Informasi (X1)

a. X_{1.1}

Valid	Tidak Setuju	7	9.9	9.9	9.9
	Cukup Setuju	29	40.8	40.8	50.7
	Setuju	35	49.3	49.3	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

b. X_{1.2}

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	14.1	14.1	14.1
	Cukup Setuju	25	35.2	35.2	49.3
	Setuju	35	49.3	49.3	98.6
	Sangat Setuju	1	1.4	1.4	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

c. X_{1.3}

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	15	21.1	21.1	21.1
	Setuju	39	54.9	54.9	76.1
	Sangat Setuju	17	23.9	23.9	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

2. Kepercayaan (X_2)a. $X_{2.1}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	16	22.5	22.5	22.5
	Setuju	49	69.0	69.0	91.5
	Sangat Setuju	6	8.5	8.5	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

b. $X_{2.2}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	7	9.9	9.9	9.9
	Setuju	45	63.4	63.4	73.2
	Sangat Setuju	19	26.8	26.8	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

c. $X_{2.3}$

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	3	4.2	4.2	4.2
	Setuju	35	49.3	49.3	53.5
	Sangat Setuju	33	46.5	46.5	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

3. Hubungan Jangka Panjang (X3)

a. X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	1	1.4	1.4	1.4
	Setuju	50	70.4	70.4	71.8
	Sangat Setuju	20	28.2	28.2	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

b. X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	12.7	12.7	12.7
	Tidak Setuju	18	25.4	25.4	38.0
	Cukup Setuju	23	32.4	32.4	70.4
	Setuju	21	29.6	29.6	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

c. X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	3	4.2	4.2	4.2
	Setuju	48	67.6	67.6	71.8
	Sangat Setuju	20	28.2	28.2	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

4. Kinerja Rantai Pasok (Y)

a. Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	11	15.5	15.5	15.5
	Setuju	47	66.2	66.2	81.7
	Sangat Setuju	13	18.3	18.3	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

b. Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	8	11.3	11.3	11.3
	Setuju	56	78.9	78.9	90.1
	Sangat Setuju	7	9.9	9.9	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

c. Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	14	19.7	19.7	19.7
	Setuju	43	60.6	60.6	80.3
	Sangat Setuju	14	19.7	19.7	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

d. Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	13	18.3	18.3	18.3
	Setuju	45	63.4	63.4	81.7
	Sangat Setuju	13	18.3	18.3	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

e. Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	1	1.4	1.4	1.4
	Setuju	61	85.9	85.9	87.3
	Sangat Setuju	9	12.7	12.7	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Lampiran 5. Uji Validitas

a. Berbagi Informasi (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	TX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.241*	.516**	.722**
	Sig. (2-tailed)		.043	.000	.000
	N	71	71	71	71
X1.2	Pearson Correlation	.241*	1	.575**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.043		.000	.000
	N	71	71	71	71
X1.3	Pearson Correlation	.516**	.575**	1	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	71	71	71	71
TX1	Pearson Correlation	.722**	.782**	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Kepercayaan (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	TX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.616**	.558**	.849**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	71	71	71	71
X2.2	Pearson Correlation	.616**	1	.547**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	71	71	71	71
X2.3	Pearson Correlation	.558**	.547**	1	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	71	71	71	71
TX2	Pearson Correlation	.849**	.856**	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Hubungan Jangka Panjang (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	TX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.444**	.890**	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	71	71	71	71
X3.2	Pearson Correlation	.444**	1	.450**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	71	71	71	71
X3.3	Pearson Correlation	.890**	.450**	1	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	71	71	71	71
TX3	Pearson Correlation	.820**	.861**	.827**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Kinerja Rantai Pasok (Y)

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	TY1
Y1.1	Pearson Cor.	1	.477**	.309**	.401**	.120	.702**
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.001	.318	.000
	N	71	71	71	71	71	71
Y1.2	Pearson Cor.	.477**	1	.342**	.152	.181	.608**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.206	.131	.000
	N	71	71	71	71	71	71
Y1.3	Pearson Cor.	.309**	.342**	1	.556**	.376**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.009	.004		.000	.001	.000
	N	71	71	71	71	71	71
Y1.4	Pearson Cor.	.401**	.152	.556**	1	.325**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.001	.206	.000		.006	.000
	N	71	71	71	71	71	71
Y1.5	Pearson Cor.	.120	.181	.376**	.325**	1	.518**
	Sig. (2-tailed)	.318	.131	.001	.006		.000
	N	71	71	71	71	71	71
TY1	Pearson Cor.	.702**	.608**	.788**	.753**	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. r Tabel

$$df = (N-2)=71-2=69$$

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487

85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 7. Uji Reliabilitas

a. Berbagi Informasi (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	3

b. Kepercayaan (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	3

c. Hubungan Jangka Panjang (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	3

d. Kinerja Rantai Pasok (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	5

Lampiran 8. Analisis Regresi Linier Berganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.026	1.848		4.344	.000
	TX1	.302	.105	.272	2.878	.005
	TX2	.310	.127	.244	2.434	.018
	TX3	.441	.109	.407	4.036	.000

a. Dependent Variable: TY1

Lampiran 9. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39788456
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.044
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Multikolinearitas

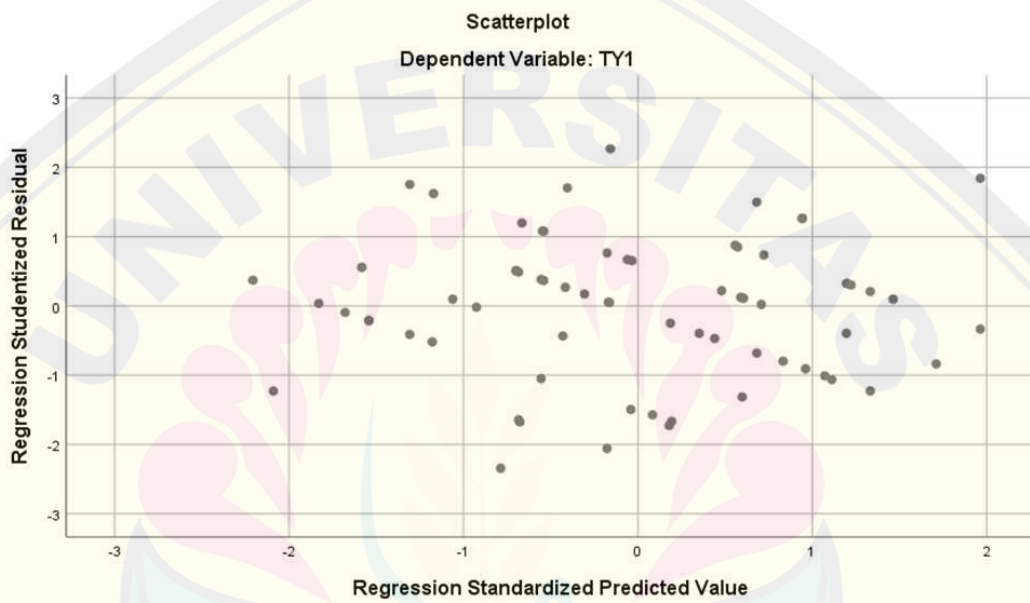
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.026	1.848		4.344	.000		
	TX1	.302	.105	.272	2.878	.005	.972	1.028

TX2	.310	.127	.244	2.434	.018	.864	1.157
TX3	.441	.109	.407	4.036	.000	.851	1.175

a. Dependent Variable: TY1

c. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 10. Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	8.026	1.848		4.344	.000
	TX1	.302	.105	.272	2.878	.005
	TX2	.310	.127	.244	2.434	.018
	TX3	.441	.109	.407	4.036	.000

a. Dependent Variable: TY1

Lampiran 11. t tabel

D.F.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3, 078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	b12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221

14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646

31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510

48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449

65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Pengumpulan data di Wringin



Rapat Produsen Tape



Pengupasan Singkong



Pengumpulan Data Pagi



Pengisian Kuesioner dan Wawancara P. Omar



Pengisian Kuesioner dan Wawancara P. Latif



Pengisian Kuesioner dan Wawancara Tape 09



Pengisian Kuesioner dan Wawancara P. Fahmi



Pengisian Kuesioner dan Wawancara Pibobo



Pengisian Kuesioner dan Wawancara P. Muzinni